

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* TERHADAP TINGKAT  
PROFITABILITAS PADA BAITUL MAAL WA TAMWIL  
FAUZAN AZHIIMA KOTA PAREPARE**



**OLEH:**

**WIDIA ANGGRAINI  
NIM: 18.2800.030**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* TERHADAP TINGKAT  
PROFITABILITAS PADA BAITUL MAAL WAA TAMWIL  
FAUZAN AZHIIMA KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**WIDIA ANGGRAINI  
NIM: 18.2800.030**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi  
(S.Tr. Ak.) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BAITUL MAAL WAA TAMWIL  
FAUZAN AZHIIMA KOTA PAREPARE**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana**

**(S.Tr.Ak.)**



**OLEH**

**WIDIA ANGGRAINI  
18.2800.030**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Baitul Maal Wa Tamwil Fauzan Azhiima Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Widia Anggraini

NIM : 18.2800.030

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B. 2018/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.

NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

NIP : 19711111 199803 2 003

Mengetahui:



Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Baitul Maal Wa Tamwil Fauzan Azhiima Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Widia Anggraini

NIM : 18.2800.030

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B. 2018/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Firman, M.Pd. (Ketua)

Dr.Syahriyah Semaun, S.E.,M.M. (Sekretaris)

Dr.Damirah S.E.,M.M. (Penguji)

Abddul Hamid, S.E.,M.M. (Penguji)



Mengetahui

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, karunia dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus tulusnya kepada Kedua orangtua dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Firman, M.Pd. dan Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

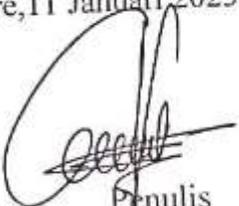
Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare.
2. Ibu Dr.Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E.,M.M. sebagai Ketua Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.
4. Abdul Hamid, S.E, M.M selaku penasehat Akademik yang telah memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

5. Bapak/ Ibu Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengarahkan penulis dalam pengurusan yang bersifat administratif selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Orang tua saya yakni Bapak dan Ibu yang telah banyak berkorban dalam hal materi maupun non materi dan mendukung penulis demi keberhasilan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
8. Kepada senior kak Burhanuddin S.Tr.Ak. yang telah memberi banyak bantuan khususnya dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Teman-teman Program Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah khususnya sahabat saya Reskyalni Safira, Irafasirah, Yulianti dan Mutmainna sebagai penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kak Alimuddin yang telah memberi banyak bantuan dan tak pernah mengeluh dikala penulis meminta bantuan dan selalu memberikan semangat.

Penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Januari 2023



Penulis  
Widia Anggraini

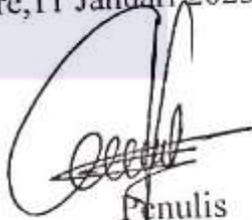
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Widia Anggraini  
NIM : 18.2800.030  
Tempat/tgl.Lahir : Maroangin, 27 Desember 1999  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Tingkat Profitabilitas pada Baitul Maal Wa Tamwil Fauzan Azhiima Kota Parepare periode 2017-2021.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Januari 2023

  
Penulis  
Widia Anggraini

## ABSTRAK

Widia Anggraini. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Profitabilitas pada Baitul Maal Wa Tamwil Fauzan Azhiima Kota Parepare* (dibimbing oleh Firman dan Syahriyah Semaun).

Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan, keuntungan perusahaan dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Dengan harapan semakin banyak produk yang disalurkan semakin meningkat pula profitabilitas yang tercermin dari meningkatnya laba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pembiayaan *Mudharabah* serta pengaruh pembiayaan *Mudharabah* secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas di Baitul Maal Wa Tamwil Fauzan Azhiima Kota Parepare.

*Result* penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas pada periode 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua Variabel atau lebih.

Penelitian ini menemukan bahwa (1) pembiayaan *Mudharabah* BMT Fauzan Azhiima kota Parepare dari tahun 2017-2021 mengalami *Fluktuasi*, dengan rata-rata pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp 42.600.000,00- (2) tingkat profitabilitas BMT Fauzan Azhiima kota Parepare dari tahun 2017-2021 juga mengalami *Fluktuasi* dengan nilai rata-rata sebesar Rp 7.137.000,00- (3) pembiayaan *Mudharabah* memiliki hubungan yang negatif dengan nilai korelasi  $-0,300$  dengan taraf hubungan lemah terhadap tingkat profitabilitas (4) pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas BMT Fauzan Azhiima kota Parepare periode 2017-2021.

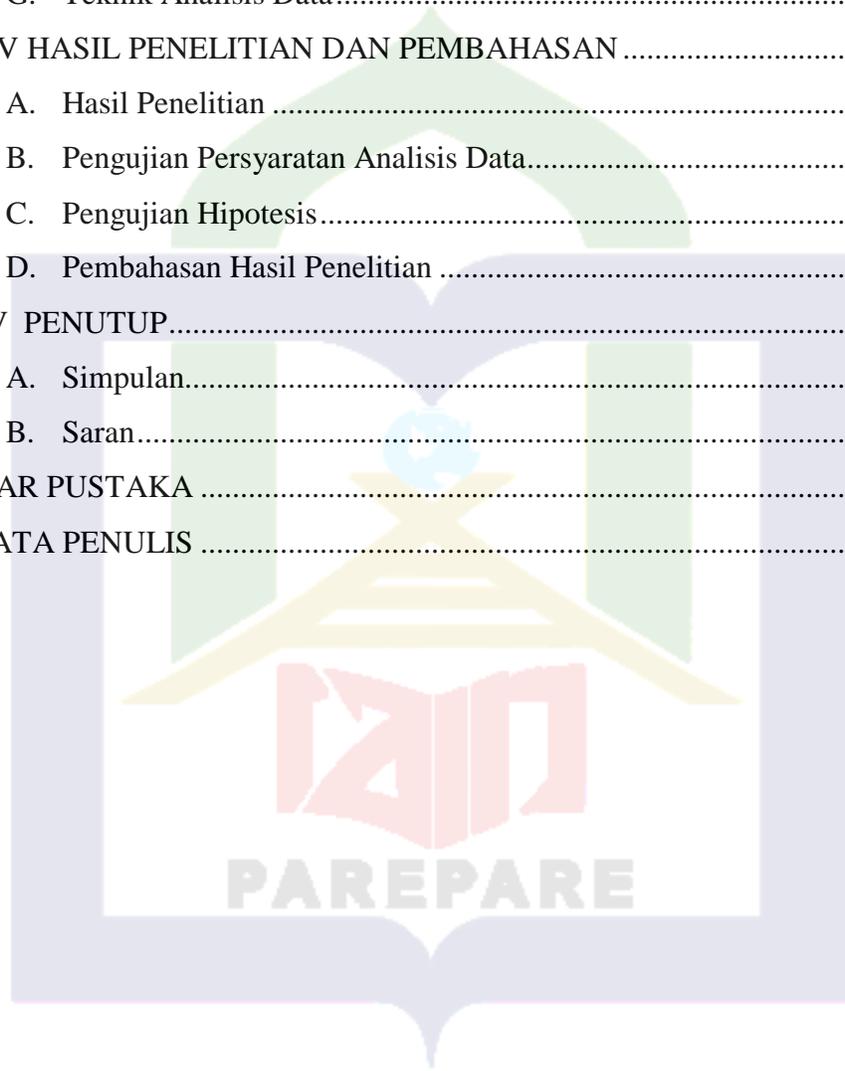
Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* memiliki hubungan dengan bentuk negatif terhadap tingkat profitabilitas di BMT Fauzan Azhiima periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi  $-0,300$ . Selain itu pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas, hal ini dibuktikan oleh hasil uji t dengan variabel signifikansi  $0,515 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Kata kunci: BMT Fauzan Azhiima, pembiayaan *Mudharabah*, profitabilitas

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relavan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30

C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolahan Data.....	31
E. Defenisi Operasional Variabel .....	32
F. Instrument Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	52
C. Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXIII</b>



## DAFTAR TABEL

NO. TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
1.1	Jumlah Mudharib BMT Fauzan Azhiima Parepare	5
3.1	Interpretasi Hubungan Antar Variabel	40
4.1	Pembiayaan Mudharabah BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare Tahun 2017-2021	48
4.2	Margin Pembiayaan Mudharabah BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare Periode 2017-2021	49
4.3	Return On Asset Pembiayaan Mudharabah BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare Periode 2017-2021	51
4.4	Hasil Uji Analisis Data	52
4.5	Hasil Uji Normalitas	54
4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
4.7	Hasil Uji Autokorelasi	57
4.8	Hasil Uji Korelasi Rank Sperman	57
4.9	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	58
4.10	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)	59
4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi	60

## DAFTAR GAMBAR

NO. GAMBAR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.1	Kerangka Pikir	28
4.1	Ilustrasi Metode Penyaluran Dana BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare	43
4.2	Hasil Uji Normalitas	53
4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	55



## DAFTAR LAMPIRAN

No.Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Hasil Pengujian Data	V
2	Surat Lampiran	X
3	Lampiran Dokumentansi	XIV



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي / اِيَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِيْ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وِيْ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta  
رمي : ramā  
قيل : qīla  
يموت : yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*. Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

أَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

ا لش مَسْ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الف لَسْفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
ا أَبِلِ دَدُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمُورٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*),

*Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab*

9. *Lafẓ al-Jalalah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهُ

*Dīnillah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ aljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ

*Hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd*

*(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahū wa ta'āla saw.* =  
*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam a.s.* = *'alaihi*  
*al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

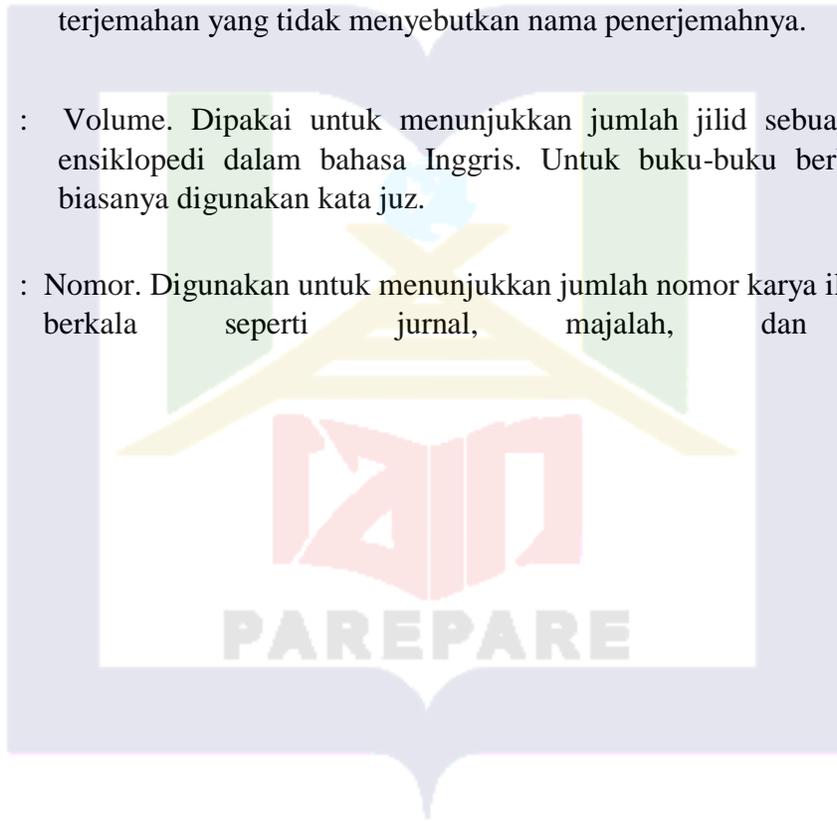
بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).  
Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan usaha umumnya yang memiliki kemampuan paling dominan diantara proses yang ada dalam kegiatan jual beli dalam dunia ekonomi adalah kegiatan yang disebut dengan *perbankan*. Kegiatan *perbankan* ini terdiri dari banyak hal seperti kegiatan dalam menghimpun dana nasabah dan mempunyai peranan yang sangat krusial bagi suatu proses ekonomi bagi suatu bangsa atau negara. *Perbankan* dalam proses ekonomi negara dijadikan sebagai alat penghimpun dana masyarakat untuk kemudian akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembangunan infrastruktur dengan memajukan ekonomi negara itu sendiri. Saluran dana ini akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman kepada para pengusaha baik aparatur negara maupun swasta yang membutuhkan dana segar dari *perbankan*. Dengan bantuan himpunan dana inilah sebuah proses yang disebut dengan proses ekonomi dapat terbentuk secara nyata. Dalam prosesnya *perbankan* terdiri dari banyak lembaga keuangan Bank salah satunya yaitu Bank Muamalat Indonesia<sup>1</sup>.

Bank Muamalat Indonesia adalah lembaga keuangan Bank yang didirikan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk *perbankan* syariah, yang pendirinya didasarkan pada kondisi menghimpun dana dari masyarakat muslim, yang kemudian akan disalurkan kepada masyarakat muslim lainnya yang membutuhkan dana<sup>2</sup> untuk kelangsungan bisnis mereka di masa depan. Faktor utama pembentukan

---

<sup>1</sup>Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Andi, 2007).

<sup>2</sup>Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

Bank Muamalat ini adalah untuk mencapai proses ekonomi yang sesuai dengan syariat dan akidah syariah di dalamnya, namun dalam proses penghimpunan dana inilah akhirnya disadari bahwa Bank Muamalat ini memiliki hambatan berupa sangat sulit untuk menghimpun dana masyarakat islam terutama yang berada dalam keadaan ekonomi rendah ataupun menengah ke bawah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selaku pendiri Bank Muamalat Indonesia akhirnya membentuk lembaga-lembaga perbankan syariah yang lainnya salah satunya yaitu BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*).<sup>3</sup>

BMT adalah lembaga *perbankan* syariah yang didirikan sebagai lembaga perbankan untuk menghimpun dana masyarakat dengan keuangan rendah atau menengah ke bawah dalam ruang lingkup khusus bagi masyarakat muslim. BMT melakukan kegiatan operasional perbankannya dengan berlandaskan syariah adapun kegiatan-kegiatan perbankan yang dilakukan oleh BMT yaitu seperti melakukan pengumpulan dana zakat , mengelolah dana infaq, mengelolah tanah wakaf dan mengelolah sedekah nasabah. Peran BMT ini sangat krusial bagi pemberdayaan dana negara dan masyarakat muslim itu sendiri sehingga diperlukan banyak hal penting yang harus dilakukan oleh BMT dalam memajukan ekonomi umat muslim. BMT punya fungsi sebagai media atau alat yang digunakan terutama oleh masyarakat muslim dalam melakukan penyaluran kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan syariah yang berorientasi kepada ibadah umat dan juga sebagai media investasi masyarakat yang sama dengan fungsi Bank konvensional dengan tambahan prinsip syariah.

---

<sup>3</sup> M.Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoris Praktis* (Bandung: Pustaka Setia,2017)

Mekanisme penyaluran dana yang dilakukan oleh BMT yaitu masyarakat melakukan setoran dana kepada BMT untuk dihimpun dan disalurkan kepada anggota lainnya yang membutuhkan dana himpunan untuk mencapai kegiatan usahanya. BMT juga didirikan dengan tujuan utama yang sama dengan lembaga keuangan lainnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Namun BMT memiliki sumber pendapatan utama dari hasil yang disebut dengan proses bagi hasil (*profit sharing*) sistem bagi hasil ini yaitu dimana BMT mendapatkan persenan dari nasabah atas jasanya dalam menghimpun dana jadi bukan berasal dari bunga. BMT melaksanakan pendanaan dengan tujuan untuk membiayai segala keperluan *Mudharib* (pelaksana usaha). Adapun salah satu produk pembiayaan yang terdapat pada BMT yaitu pembiayaan *Mudharabah* yang berpenghasilan dari bagi hasil atau dari margin nasabah yang menghimpun dana.

Sistem *Mudharabah* yang diterapkan di BMT berorientasi dengan laba atau keuntungan sama seperti yang dilakukan oleh *perbankan* lainnya baik konvensional maupun syariah laba atau keuntungan itu dijadikan sebagai alat ukur dalam perusahaan seperti konvensional maupun syariah. Alat ukur laba terdiri dari berbagai unsur yang ada seperti berbagai akun dalam akuntansi seperti pendapatan dan biaya atau beban. Laba yang belum ditambahkan dengan pendapatan dan belum dikurangi dengan biaya operasional kemudian ditambahkan dengan pendapatan lain-lain yang bukan dari pendapatan utama dan dikurangi dengan biaya lain-lain yang bukan biaya utama perusahaan. Setelah ditambah dan dikurangi inilah laba dapat dikatakan sebagai laba bersih. Laba bersih ini menjadi acuan bagi investor untuk menanam dana ke sebuah perusahaan dengan laba bersih ini diukur dengan tingkat profitabilitasnya secara berkesinambungan. Lain halnya dalam mengukur pertumbuhan profitabilitas

dilihat dengan cara membandingkan rasio tingkat profitabilitas antara periode sekarang dengan periode selanjutnya.

Pembiayaan sistem *Mudharabah* adalah sebuah bentuk kerjasama antar dua pihak dimana pihak pemilik modal yang disebut dengan *Shahib al-maal* melakukan perjanjian kontrak kerja dengan pihak pengelolalh yang disebut dengan *Mudharib* yang dengan tujuan atau berorientasi dengan laba atau keuntungan usahanya.

Sistem pembiayaan *Mudharabah* yang digunakan dalam BMT memiliki pengaruh dengan pendapatan yang sebenarnya berada dalam sebuah keadaan yang sebenarnya perusahaan bersangkutan dalam hal ini yaitu BMT dengan sistem pembiayaan *Mudharabah* ini diharapkan dapat memajukan dalam menghimpun dana sebagai modal BMT untuk masa yang akan datang olehnya itu diperlukan sebuah penawaran khusus untuk dijadikan sebagai nilai jual khas untuk mempertahankan eksistensinya. Peningkatan sumber pendapatan BMT sejalan dengan akan meningkatnya pula kesejahteraan BMT baik pegawai, anggota maupun para investor yang menanamkan dananya dalam BMT.

Pembiayaan *Mudharabah* juga menjadi alat bantu bagi para pengusaha kecil dalam melakukan pengembangan usahanya terutama dalam hal memperoleh modal yang baik . namun masalah yang dihadapi justru bukan itu saja terdapat faktor eksternal seperti persaingan antar lembaga keuangan *perbankan* sama halnya dengan BMT yang langsung memengaruhi tingkat profitabilitas lembaga keuangan BMT. Oleh sebab itu penawaran produk-produk yang menjanjikan antar kedua belah pihak sangat berpengaruh terhadap laba, investor akan menilai bagaimana sebuah perusahaan seperti BMT dapat mempertahankan eksistensinya dalam persaingan ini dengan cara mengukur persentase dari laba yang diperoleh oleh lembaga keuangan

*perbankan* syariah seperti BMT. Dengan alasan inilah penulis memilih subjek penelitian di BMT Fauzan Azhiima yang ada di Kota Parepare.

Data awal jenis pembiayaan *Mudharabah* dan data awal jenis profitabilitas diperoleh peneliti dari laporan keuangan periode 2017- 2021 di BMT Fauzan Azhiima kota Parepare.

Tabel 1.1 : Jumlah Mudharib BMT Fauzan Azhiima Parepare

Tahun	Jumlah Mudharib	Total Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Rp)	Laba Bersih BMT / Margin (Rp)
2017	1	Rp10.000.000,00	Rp900.000,00
2018	2	Rp35.000.000,00	Rp2.380.000,00
2019	3	Rp19.500.000,00	Rp4.211.000,00
2020	6	Rp68.500.000,00	Rp11.593.000,00
2021	3	Rp80.000.000,00	Rp16.600.000,00

*Sumber Data* : BMT Fauzan Azhiima Parepare

Tabel diatas menjelaskan bahwa BMT Fauzan Azhiima memiliki potensi yang besar untuk dapat berkembang di masa yang akan datang. Walau begitu masih banyak hal yang menjadi kendala dalam operasional pelaksanaan pembiayaan *Mudharabahnya*. Pembiayaan ini memiliki banyak pengaruh terhadap kualitas operasional pendapatan dalam kegiatan operasionalnya ini BMT memiliki tingkat profitabilitas yang jauh lebih tinggi dan ini akan menjadi sejalan dengan teori yang sesuai bahwa tingkat operasional pembiayaan *Mudharabah* yang baik akan meningkatkan tingkat profitabilitas dari BMT itu sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet,2005),h.194.

Produk pembiayaan *Mudharabah* ini merupakan salah satu produk dari BMT dimana tiap produk dari BMT akan memberikan keuntungan kepada BMT, dari keuntungan itu dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Dengan menggunakan rasio profitabilitas dapat dijadikan perbandingan yang baik dari berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan ini terdiri dari laporan keuangan dan laporan neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, dan laporan arus kas tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengukur bagaimana evaluasi manajemen apakah dapat bekerja secara efektif atau tidak efektif.<sup>5</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan pembiayaan *Mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas di Baitul Maal Wa Tamwil Fauzan Azhiima Kota Parepare?
2. Apakah ada pengaruh pembiayaan *Mudharabah* secara signifikan terhadap profitabilitas di Baitul Maal Wa Tamwil Fauzan Azhiima Kota Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan pembiayaan *Mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas di Baitul Maal Wa Tamwil Fauzan Azhiima Kota Parepare.

Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudharabah* secara signifikan terhadap profitabilitas Baitul Maal Wa Tamwil Fauzan Azhiima Kota Parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

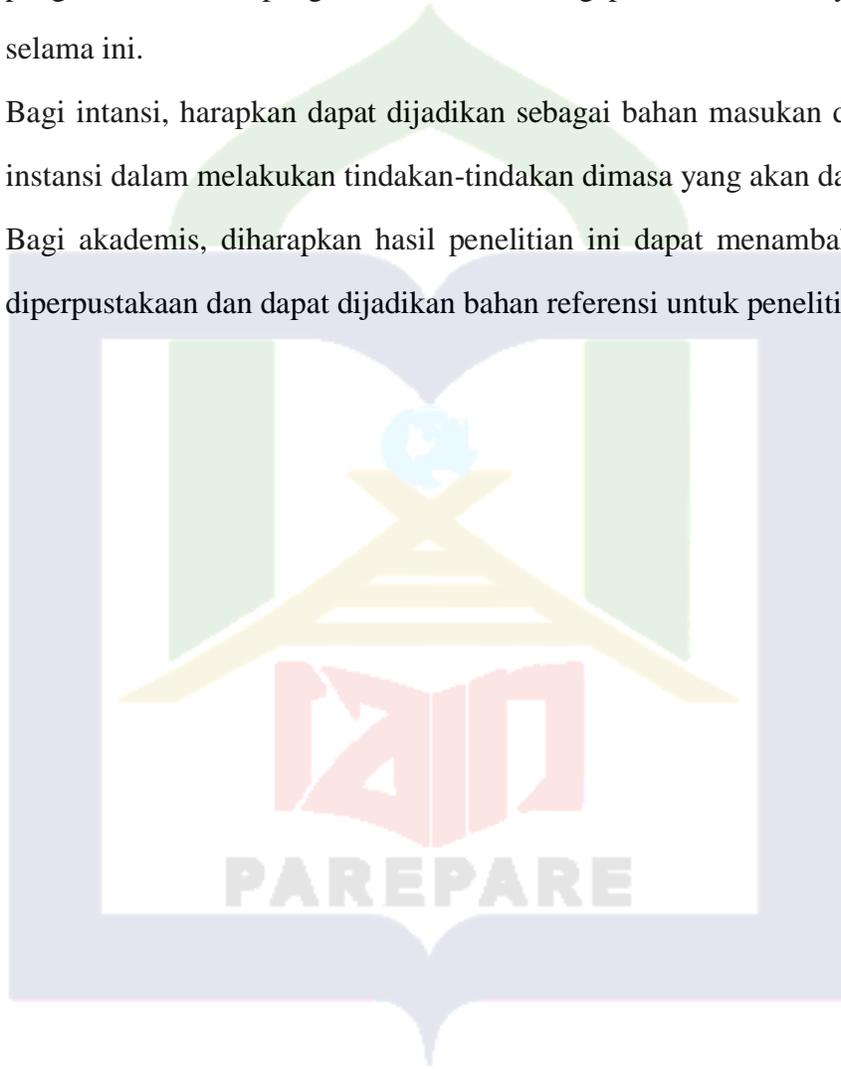
Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya wawasan para pembaca serta bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya.

---

<sup>5</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008).

2. Secara praktis, ada beberapa manfaat penelitian yang dapat dipetik dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:
  - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan serta pengalaman untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama ini.
  - b. Bagi instansi, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman instansi dalam melakukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang.
  - c. Bagi akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan koleksi dipergustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lainnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menjadi rujukan dengan penelitian yang akan dikaji, sebagai berikut:

Anita Mega Utami pada tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pendapatan BMT Bina Sejahtera Pondok Gede” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dalam meningkatkan pendapatan di BMT Bina Sejahtera Pondok Gede. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pendapatan bagi hasil atau *Mudharabah*, dimana terlihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap pendapatan BMT Bina Sejahtera Pondok Gede. Pengujian menggunakan program *Eviews9* diperoleh t hitung sebesar -1331 dengan nilai signifikansinya 0,193, maka  $\text{sig } 0,193 > \text{dari } 0,05$  atau tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh negatif tersebut dapat disebabkan oleh resiko pembiayaan *Mudharabah* cukup besar, kejujuran dari pihak nasabah yang kurang menyebabkan pendapatan *Mudharabah* mengalami penurunan terus menerus. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empiris kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk angka. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu

pada metode pendekatan yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, adapun perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian .<sup>6</sup>

Dwi Hartono (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* terhadap pendapatan bagi hasil *Mudharabah* pada Bank PT.Bank Syariah mandiri periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig pembiayaan *Musyarakah*  $0,368 > 0,05$ , maka tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai sig pembiayaan *Mudharabah*  $0,006 < 0,05$ , maka berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri pada tingkat signifikansi 0,05. Pembiayaan *Musyarakah* tidak berpengaruh terhadap ROA , sedangkan pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh positif dan signifikansi terhadap tingkat ROA secara parsial. Pembiayaan *Mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROA. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif serta meneliti tentang pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu terletak pada lokasi penelitian <sup>7</sup>

Indriani Laele Qodriasari (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan pembiayaan Mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah

---

<sup>6</sup>Anita Mega Utami, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT Bina Sejahtera Pondok Gede,” *Pengaruh pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT Bina Sejahtera Pondok Gede* (2011).

<sup>7</sup>Dwi Hartono, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank PT.Bank Syariah Mandiri periode 2009-2011” (2011)

memiliki pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah sehingga dari ke empat variabel tersebut tidak ada produk yang menjadi produk unggulan. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2011-2013 nilai NPF bank Syariah mengalami kenaikan yang signifikan sehingga kredit macet di bank Syariah meningkat seiring dengan persaingan bank syariah yang semakin ketat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel OLS dengan menggunakan model *Common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Persamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada variabel pembiayaan Mudharabah dan variabel tingkat profitabilitasnya, adapun perbedaannya yaitu jumlah variabel yang digunakan dan lokasi penelitian<sup>8</sup>.

Maya Aprilia (2018) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Kotabumi” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Mudharabah dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Syariah kotabumi periode 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh positif, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,700$ , artinya  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,700 < 2,13145$ ) serta  $sig.0,50 > 0,05$ . Pembiayaan murabahah tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,893$  artinya  $t_{tabel}$  lebih kecil dari  $t_{hitung}$  ( $-0,893 < 2,13145$ ) serta nilai signifikan  $0,39 < 0,05$ . Pembiayaan Mudharabah dan murabahah secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel Mudharabah

---

<sup>8</sup> Indriani Laela Qodriasari, “ Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Sewa Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, (2014)

dan variabel profitabilitas, perbedaannya yaitu metode analisis data yang menggunakan regresi linear berganda serta lokasi penelitian<sup>9</sup>.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan adalah penyediaan opsi keuangan untuk investasi yang direncanakan berdasarkan kesepakatan antara Bank dan orang lain, yang mengharuskan pemodal untuk mengembalikan uang setelah waktu tertentu dengan kompensasi atau bagi hasil. Pendanaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu partai politik kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik oleh dirinya sendiri maupun oleh lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pembiayaan yang diberikan untuk mendukung investasi. Pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT terutama terdiri dari tiga model pembiayaan, yaitu sistem bagi hasil, pembiayaan jual beli yang menguntungkan, dan pembiayaan amal.<sup>10</sup>

Istilah lembaga keuangan sesuai dengan istilah bahasa Inggris Institusi Pembiayaan. Lembaga keuangan ini lebih menitik beratkan pada fungsi keuangan usahanya, yaitu penyediaan dana atau barang modal, dan tidak menarik dana secara langsung.<sup>11</sup> Tujuan pembiayaan tidak lain adalah berusaha untuk mendapatkan penghasilan yang sebesar-besarnya, operasional keuangan BMT juga mengikuti prinsip syariah, yakni dapat berupa bagi hasil, keuntungan maupun jasa manajemen. Upaya ini harus dikendalikan sedemikian rupa sehingga likuiditas BMT dapat terjamin dan tidak banyak dana yang menganggur. Untuk dapat memaksimalkan

---

<sup>9</sup> Maya Aprilia, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Kotabumi,(2018)

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Edisi Kedua* (Yogyakarta: UPP YKPN,2016)

<sup>11</sup>Sunaryo, "Hukum Lembaga Pembiayaan" (n.d.): 1.

pengelolaan dana, maka manajemen BMT harus memperhatikan tiga aspek penting dalam pembiayaan yakni: Aman, Lancar, dan Menguntungkan.<sup>12</sup>

Pengelolaan dana anggota BMT harus memiliki komitmen dan integritas terhadap prinsip muamalah. Oleh karena itu, dalam proses penyaluran harus diawasi serta memperhitungkan prinsip kehati-hatian secara sehat dan benar. Selain itu, harus sesuai dengan prosedur komite persetujuan, dokumentasi, dan administrasi. Penyaluran dana oleh BMT ini dapat dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya.

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dana usaha dalam pembelian, pengadaan, atau penyediaan unsur-unsur barang dalam rangka perputaran usaha.
2. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana atau prasarana (aktiva tetap).
3. Pembiayaan multi guna, yaitu pembiayaan yang dapat digunakan untuk sewa barang, talangan dana, atau biaya jasa keperluan anggota.

Sementara itu, jenis pembiayaan berdasarkan segmen pasar BMT dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

- a. Pembiayaan usaha kecil, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada para anggota yang berprofesi sebagai pedagang atau pengusaha kecil, baik untuk mengembangkan perputaran usaha maupun penyediaan prasarana dan sarana usaha.
- b. Pembiayaan komsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk kebutuhan komsumtif, seperti pembelian barang elektronik, kendaraan, dan rumah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004).

Kegiatan penyeluran dana Bank Syariah atau Lembaga Syariah lainnya melakukan investasi dan pembiayaan. Disebut investasi karena prinsip yang dilakukan adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan, dan keuntungan yang akan diperoleh bergantung pada kinerja usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah diperjanjikan sebelumnya.<sup>14</sup> Disebut pembiayaan karena Bank syariah maupun Lembaga Syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dana dan layak memprolehnya. Pembiayaan ialah pendanaan yang diberikan oleh salah satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>15</sup>

## 2. *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad yang telah dikenal oleh umat Muslim sejak zaman nabi, bahkan telah dipraktikkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya islam. Istilah *Mudharabah* merupakan istilah yang paling banyak digunakan oleh Bank-Bank islam. Prinsip ini juga dikenal sebagai *qiradh* atau *muqaradah*. Dalam praktik *Mudharabah* antara khadijah dengan Nabi, saat itu Khadijah mempercayahkan barang dagangannya untuk dijual oleh Nabi Muhammad Saw. ke luar negeri. Dalam kasus ini, Khadijah berperan sebagai pemilik modal (*shahib al-maal*) sedangkan Nabi Muhammad Saw. berperan sebagai pelaksana usaha (*Mudharib*), bentuk kontrak antara dua pihak di mana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni si pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung disebut akad

---

<sup>13</sup> Nurul Huda-Purnama Putri-Novarian-Ysi Mardoni, *Baitul Maal Wa Tamwil* ( Jakarta: Amzah,2016)

<sup>14</sup>Zainuddin Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005).

<sup>15</sup>M.Nur Al Arif, *Dasar-Dasar Dan Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Avabeta, 2010).

*Mudharabah* ,akad *Mudharabah* adalah persetujuan kongsi antara harta dari salah satu pihak dengan kerja dari pihak lain.<sup>16</sup>

Sri Nurhayati dan Wasilah mendefenisikan *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh kesalahan, kelalaian, atau pelanggaran oleh pengelola dana.<sup>17</sup>

Slamet Wiyono mendefinisikan *Mudharabah* adalah akad kerjasama untuk usaha antara *shahibul maal* (pemilik dana) dan *Mudharib* (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka, jika usaha mengalami kerugian maka seluruh kerugian ditanggung oleh pemilik dana, kecuali jika ditemukan adanya kelalian atau kesalahan oleh pengelola dana, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana. Sedangkan menurut Veitzal Rifai, dkk mendefinisikan *Mudharabah* adalah bentuk pembiayaan bagi hasil ketika si pemilik (*shahibul maal*) menyediakan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola (*Mudharib* ) untuk melakukan aktifitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar).<sup>18</sup>

definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Mudharabah* adalah kerjasama antara kedua belah pihak yang memiliki dan menyediakan modal guna membiayai suatu usaha. Dengan demikian, pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga syariah seperti BMT kepada pihak lain

---

<sup>16</sup>M.Anwar Ibrahim, “Op” (n.d.): 1.

<sup>17</sup>Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

<sup>18</sup>Veitsal Rifai, *Bank and Finansial Institurion Management*, n.d.

untuk suatu usaha yang produktif. Dari pembiayaan ini BMT sebagai pemilik modal membiayai pembiayaan sebesar 100% kebutuhan suatu usaha, sedangkan nasabah bertindak sebagai *Mudharib*. Jangka waktu usaha, tatacara pengembalian dana dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu pihak BMT dengan pihak pengusaha.

*Mudharabah* terdiri dari dua jenis yaitu *Mudharabah muthlaqah* (investasi tidak terikat) dan *Mudharabah muqayyadah* (investasi terikat).<sup>19</sup> Dimana *Mudharabah muthlaqah* akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan sistem bagi hasil, di mana BMT tidak mendapat pembatasan apa pun dalam menggunakan dananya. BMT diberikan kebebasan untuk memanfaatkan dana simpanan untuk mengembangkan usaha BMT. Atas dasar akad ini, BMT akan berbagi hasil dengan anggota dengan kesepakatan nisbah di awal akad, *Mudharabah muqayyadah* yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan sistem bagi hasil, di mana BMT dibatasi dalam penggunaan dananya. Sejak awal disepakati, bahwa dana tersebut hanya dapat dialokasikan untuk membiayai proyek tertentu.<sup>20</sup>

Pembiayaan berbasis *Mudharabah* adalah pembiayaan yang paling sesuai dengan ajaran islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembiayaan berbasis *Mudharabah* dapat merealisasikan empat tujuan ekonomi islam yaitu mencapai kesejahteraan ekonomi dalam kerangka moral islam, menjunjung tinggi persaudaraan dan keadilan secara universal, pencapaian distribusi pendapatan yang berkeadilan, serta kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial. Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang modern seharusnya mampu menjadi pelopor dalam

---

<sup>19</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008).

<sup>20</sup>Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012).

merealisasikan tujuan ekonomi islam melalui penciptaan produk-produk berbasis bagi hasil.

*Mudharabah* berdasarkan ahli fiqh merupakan suatu perjanjian dimana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain berdasarkan prinsip dagang dimana keuntungan yang diperoleh akan dibagi berdasarkan proporsi yang telah disetujui. Pembiayaan *Mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara BMT dengan *shahibul maal* dan nasabah sebagai *Mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana BMT memberikan modal 100% dan nasabah menjalankan usahanya.<sup>21</sup> Hasil usaha atas pembiayaan *Mudharabah* akan dibagi antara BMT dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang disepakati keduanya diawal akad. Seharusnya dalam kondisi ideal perekonomian, akad *Mudharabah* sebaiknya paling banyak diimplementasikan, karena tingkat keuntungan di depan dan menjadi harga atas barang atau jasa yang dijual.

Produk pembiayaan pola bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah yang disepakati dimuka. Secara umum dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembiayaan *Mudharabah* terbagi dua, yaitu tujuan untuk tingkat ekonomi makro dan mikro. Tujuan pembiayaan *Mudharabah* untuk tingkat makro diantaranya, peningkatan ekonomi umat, tersedianya dana untuk peningkatan usaha, peningkatan produktifitas, pembukaan lapangan kerja baru, dan terjadinya distribusi pendapatan. Sedangkan tujuan di tataran ekonomi mikro antara lain, maksimalisasi laba, minimalisasi resiko, pendayagunaan sumber daya ekonomi yang merupakan *mixing* antara sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber daya modal, dan terakhir adalah untuk menyalurkan kelebihan dana. *Mudharabah* pada dasarnya dapat

---

<sup>21</sup>Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam* (Jakarta: Rienak Cipta, 2004).

dikategorikan ke dalam salah satu bentuk *Musyarakah* (perkongsian). Namun para cendekiawan fikih islam meletakkan *Mudharabah* dalam posisi yang khusus dan memberikan landasan hukum tersendiri.

Landasan dasar syariah *Mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini dijelaskan dalam hadist shahih dari *Ibnu Abbas*, yang dikutip oleh Antonio sebagai berikut: HR. Thabrani dari Ibnu Abbas

كَانَ سَيِّدُنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ الْمَالَ مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْلُوكَ بِهِ بَحْرًا، وَلَا يَنْزِلَ بِهِ وَادِيًا، وَلَا يَشْتَرِيَ بِهِ دَابَّةً ذَاتَ كَبِدٍ رَطْبَةٍ، فَإِنْ فَعَلَ ذَلِكَ ضَمِنَ، فَبَلَّغَشْرَطُهُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَأَجَازَهُ (رواه الطبراني في الأوسط عن اب عباس)

Terjemahnya:

“Abbas bin Abdul Muthalib jika menyerahkan harta sebagai *Mudharabah*, ia mensyaratkan kepada Mudharib -nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (Mudharib ) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu di dengar Rasulullah. Beliau membenarkannya.

Hadist diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Sayyidina Abbas bin Abdul Muthalib jika memberikan dana kemitra usahanya secara *Mudharabah* ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak, jika menyalahi peraturan tersebut, maka yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikan syarat-syarat tersebut Rasulullah dan dibolehkan. (H.R. Thabarani).<sup>22</sup>

Ayat yang terkandung pada Al-qur’an Allah SWT menjelaskan tentang akad *Mudharabah* tercermin dalam Al-qur’an yaitu pada Q.S An-Nisa: 29.

<sup>22</sup> Antonio, *Bank Syariah Bagi Banker & Praktisi Keuangan* (Jakarta: TazkiaInstitute, 1999), h.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا<sup>23</sup>

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”

Ayat yang terkandung pada Al-qur'an Allah SWT menjelaskan bahwa transaksi berdasarkan ajaran islam tercermin dalam Al-Qur'an yaitu pada Q.S Al-Jumuah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Apabila telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT”.<sup>24</sup>

Pembiayaan *Mudharabah* dapat dijalankan, jika anggota atau nasabah dapat membuat laporan keuntungan usaha. Laporan ini sebaiknya secara tertulis dan disertai bukti-bukti transaksi yang memadai. Meskipun laporan dengan tanpa tulisan (pengakuan) dapat dipakai sebagai dasar, namun sangat sulit dilakukan pengujian kebenarannya. Oleh karenanya, BMT dapat melakukan pendampingan administrasi usaha, sehingga anggota partner *Mudharabah* dapat melaporkan hasil usahanya secara benar.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung:PT Syamil Cipta Media, 2004).

<sup>24</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung:PT Syamil Cipta Media, 2004).

<sup>25</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)* Yogyakarta: UIIPress, 2004), h.170

Mekanisme serta ketentuan dan cara menentukan Nisbah Pembiayaan *Mudharabah*:

#### 1. Mekanisme Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi pembiayaan, *Mudharabah* diterapkan untuk:

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa
- b. Investasi khusus disebut juga *Mudharabah muqayyadah*, dimana sumber yang dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *sahibul maal*.

Prinsip bagi hasil (*profit margin*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional BMT secara keseluruhan. prinsipnya berdasarkan kaidah *al-Mudharabah*.

#### 2. Ketentuan Nisbah Pembiayaan *Mudharabah*

Nisbah merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil, sebab nisbah merupakan aspek penting yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk nisbah bagi hasil, perlu diperhatikan aspek-aspek seperti: data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan atau tingkat returen aktual bisnis, tingkat returen yang diharapkan nisbah pembiayaan, dan distribusi pembagian hasil. Adapun ketentuan yang di terapkan dalam nisbah keuntungan adalah:

- a. Presentase menentukan besarnya *Nisbah*, Nisbah keuntungan harus dinyatakann dalam bentuk presentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nilai nominal “Nominal Rupiah” tertentu misalnya *shahibul maal* mendapat Rp50.000,00 dan *Mudharib* mendapat

Rp40.000,00 jadi nisbah keuntungan itu misalnya adalah 50:50, 70:30, atau 60:40.

- b. Bagi untung dan bagi rugi. Artinya besar kecilnya nisbah yang ditentukan berdasarkan dari hasil usaha yang diperoleh. Bila laba bisnisnya besar, maka kedua belah pihak mendapat bagian yang besar pula dan sebaliknya jika laba bisnisnya kecil, keduanya mendapat bagian yang kecil pula. Apabila pengelola dan mengalami kerugian yang bukan diakibatkan oleh kelalaian atau kesalahan, maka risiko ditanggung bersama pula. Kecuali kerugian disebabkan karena adanya unsur kesengajaan maka pihak yang mengelola dan harus bertanggung jawab penuh atas kerugian tersebut.
- c. Jaminan. Para *fuqaha* berpendapat bahwa pada prinsipnya tidak perlu dan tidak boleh mensyaratkan bangunan sebagai jaminan.

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam presentase. Banyak aspek yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan atau dalam hal ini adalah BMT, salah satunya adalah margin pembiayaan *Mudharabah*. Margin yang didapat dari pembiayaan *Mudharabah* pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas BMT. Akan tetapi faktor penentu dari besar kecilnya pengaruh kedua pembiayaan tersebut terhadap profitabilitas adalah dilihat dari cicilan pokoknya. Pada pembiayaan *Mudharabah* angsuran pokok baru masuk pada saat jatuh tempo.

Menurut Sofyan profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber

yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen di dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan serta investasi perusahaan. Rasio tersebut disebut juga dengan rasio *rentabilitas*. Rasio profitabilitas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan juga sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain. Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan.<sup>26</sup>

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktifitas yang tidak bernilai tambah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2014).

<sup>27</sup>Darsono, *Manajemen Keuangan Pendapatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Keuangan* (Jakarta: penerbit Dianut Media, 2006), 55.

Untuk mengukur profitabilitas penelitian ini menggunakan Rasio profitabilitas ROA:

a. *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar aktiva rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Return *Mudharabah* atau sering disebut juga margin *Mudharabah* adalah keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil. Adapun tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk menghitung atau mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik, modal pinjaman maupun modal sendiri.<sup>28</sup>

Profitabilitas kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.<sup>29</sup> Usaha mempertinggi profitabilitas dilakukan sebanyak mungkin dengan sumber-sumber keuangan atau dana yang ditanamkan dalam *earning assets*. Makin besar dana masyarakat yang diterima maka makin besar pula kesempatan BMT untuk memperbesar profitabilitasnya atau dengan perkataan lain makin besar kemampuan *earning power* atau mencari laba.<sup>30</sup>

#### 4. Baitul Maal wa Tamwil

Baitul Maal wa Tamwil pada umumnya memiliki dua latar belakang pendirian dan kegiatan yang hampir sama kuatnya, yakni sebagai lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan syariah. Identifikasi yang demikian sudah tampak pada beberapa BMT perintis, yang beroperasi pada akhir tahun 1980-an sampai dengan pertengahan tahun 1990-an. Mereka memang belum diketahui secara luas oleh masyarakat, serta masih melayani kelompok masyarakat yang relative *homogeny* dengan cakupan geografis yang amat terbatas.

<sup>28</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

<sup>29</sup>Simorangkir, *Dasar-Dasar Mekanisme Perbankan* (Jakarta: Aksara Persada, 1987).

<sup>30</sup>Mulya E Siregar, *Penempatan Pada Aktifa Produktif Bank Syariah* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2002).

Perkembangan pesat mulai sejak 1995, dan beroleh "momentum" kecuali krisis ekonomi 1997/1998. Secara umum BMT telah terbukti berhasil sebagai lembaga keuangan mikro yang handal. Kemampuannya untuk memperoleh dana masyarakat sangat luar biasa mengingat sebagian besar anggota dan nasabahnya adalah pengusaha kecil yang selama ini tidak diperhitungkan oleh Bank sebagai sumber pembiayaan. Dengan membangun kapasitas mereka, ketahanan masyarakat terhadap penyakit, bencana dan kebutuhan mendesak lainnya diperkuat.

Tahun 2010, ada sekitar 4.000 BMT yang bekerja di Indonesia. Beberapa dari mereka memiliki lebih dari satu kantor layanan. Wilayah operasionalnya juga meliputi wilayah pedesaan dan perkotaan di pulau Jawa dan di luar Jawa. BMT melayani sekitar tiga juta nasabah, yang sebagian besar adalah usaha mikro dan kecil. Pesatnya perkembangan BMT juga disertai dengan tantangan yang semakin meningkat. Tantangan internal utama adalah masalah kepatuhan (hukum syariah), masalah mempertahankan idealisme gerakan. Profesionalisme manajemen, staf dan kerjasama BMT.<sup>31</sup>

Baitul Maal wa Tamwil adalah sebuah lembaga yang terdiri dari dua istilah Baitul maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal berfokus pada upaya menghimpun dan menyalurkan dana amal seperti zakat, infaq dan sedekah. Baitul Tamwil merupakan upaya untuk menghimpun dan menyalurkan dana komersial. Upaya tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga penunjang kegiatan ekonomi masyarakat kecil berbasis Islam.

Lembaga ini didirikan untuk membantu masyarakat kelas bawah yang tidak memiliki akses ke *perbankan* syariah dan layanan syariah BRI. Prinsip operasi

---

<sup>31</sup>Nurul Huda-Mohammad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010).

didasarkan pada prinsip bagi hasil, jual beli dan titipan (*wadi'ah*). Oleh karena itu, BMT mirip dengan perbankan syariah dan dapat dikatakan sebagai cikal bakal perbankan syariah, namun memiliki pangsa pasar tersendiri. Artinya, komunitas kecil *unbanked*, usaha kecil *unbanked* dan pemilik usaha kecil adalah komunitas kecil *unbanked*. Bank. Secara singkat BMT adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, dengan fungsi memperkuat perekonomian nasional, dan dana Zakat, Infak, dan Yang Maha Kuasa yang diolah untuk membuat lembaga BMT bekerja. berfungsi dengan berpartisipasi sebagai lembaga yang menyediakan Peran penting dalam memperkuat perekonomian.<sup>32</sup>

a. Prinsip utama BMT

BMT didirikan dengan berasaskan pada masyarakat yang salam, yaitu penuh dengan keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan. Adapun prinsip dasar BMT adalah:

1. Ahsan (mutu hasil kerja terbaik) *thayyiban* (terindah), *ahsanu'amala* (memuaskan semua pihak), dan sesuai dengan nilai-nilai salaam: kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan.
2. Barokah, artinya berdaya guna, berhasil guna, adanya penguatan jaringan, transparan (keterbukaan) dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.
3. *Spiritual communication* (penguatan nilai ruhiyah).
4. Demokratis, *partisipatif*, dan *inklusif*.
5. Keadilan sosial dan kesetaraan gender, *non-diskrimoinatif*.
6. Ramah lingkungan.

---

<sup>32</sup>M.Nur Riando Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoris Praktis* (Bandung: Pustaka Setia, 2017).

7. Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keanekaragaman budayah.
  8. Keberlanjutan, memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan diri dari lembaga masyarakat lokal.
- b. Fungsi, asas dan landasan BMT

Untuk mencapai tujuan tersebut, BMT memiliki fitur-fitur sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, menggerakkan, menata, memajukan dan mengembangkan potensi dan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota Muamalat (Pokusma) dan bidang kegiatannya.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia anggota dan kelompok masyarakat sehingga lebih profesional dan bersahabat. Hal ini membuat kita lebih lengkap dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
3. Menggerakkan dan menggerakkan potensi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
4. Menjadi perantara keuangan antara Agnita sebagai *Shohibul Maal* dan Duafa sebagai *Mudhorib*, terutama untuk instrumen sosial seperti Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf, Hibah.
5. Menjadi perantara keuangan antara pemilik dana sebagai investor dan deposan (*Shohibul Maal*) dan pengguna dana untuk pengembangan usaha produktif (*Mudhorib*). Keluarga/kerjasama, persatuan, kemandirian, *professionalisme*.<sup>33</sup> Oleh karena itu, keberadaan BMT menjadikannya sebagai organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Iman adalah pondasi di

---

<sup>33</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*.

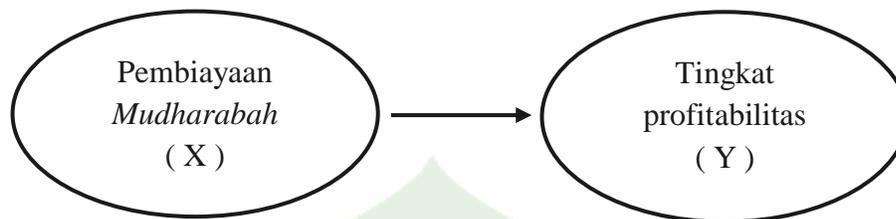
mana iman tumbuh dan berkembang. Kesatuan ini menandakan harapan untuk sukses di dunia dan akhirat, dan persatuan antara pihak Maal dan Tamwil (masyarakat dan bisnis). Keluarga dan persatuan berarti meraih kesuksesan bersama, kemandirian berarti BMT tidak bisa hidup hanya dari bantuan pemerintah, dan harus berkembang dari peningkatan keterlibatan dengan anggota dan masyarakat.

Kerjasama, persatuan, kemandirian, *profesionalisme*. Oleh karena itu, keberadaan BMT menjadikannya sebagai organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Iman adalah pondasi di mana iman tumbuh dan berkembang. Integrasi ini menandakan harapan untuk sukses di dunia dan akhirat, dan persatuan antara pihak Mall dan Tamwil (masyarakat dan bisnis). Keluarga dan persatuan berarti mencapai kesuksesan bersama, kemandirian berarti BMT tidak bisa hidup hanya dengan bantuan pemerintah, dan harus berkembang dari peningkatan keterlibatan dengan anggota dan masyarakat. Oleh karena itu, kepemimpinan harus profesional.<sup>34</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran adalah sebuah skema gambar konsep dari berbagai teori yang dikumpulkan dan berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti sebagai masalah yang penting. Bagan yang dibuat peneliti merupakan kerangka yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait judul yang diteliti, yaitu “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Baitul Maal Waa Tamwil (BMT) Fauzan Azhiima”. Maka penelitian dapat disusun dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

---



Gambar 2.1. Kerangka pikir

#### D. Hipotesis

Karena hipotesis adalah jawaban awal untuk pernyataan masalah penelitian, pernyataan masalah penelitian biasanya dirancang dalam bentuk *deklaratif*.<sup>35</sup> Karena masih bersifat pendahuluan, maka perlu dibuktikan kebenarannya dengan pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) serta pengujian yang dilakukan dalam penelitian eksperimen.<sup>36</sup>

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara. Ini akan dikonfirmasi dengan penelitian lebih lanjut dan pengolahan data. Hipotesis berikut akan diuji untuk mencapai tujuan penelitian.

1.  $H_0$  = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Baitul Maal Wa Tamwil Fauzan Azhiima Kota Parepare.
2.  $H_a$  = ada pengaruh yang positif dan signifikan pembiayaan *Mudharabah* terhadap tingkat Profitabilitas pada Baitul Maal Wa Tamwil Fauzan Azhiima Kota Parepare.

<sup>35</sup> Charles W.Lamb,Pemasaran,(Jakarta:Salemba Empat,2001),h.414

<sup>36</sup> Ety Rochayety,*Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta:Mitra Wacana Media,2009),h.108.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu cara untuk menemukan jawaban, membuktikan sesuatu, atau memecahkan suatu masalah. Penelitian menggunakan metode khusus untuk membantu mencapai tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan desain penelitian dari tahap awal pembentukan masalah hingga tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya. Dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data kuantitatif atau data kualitatif dalam bentuk *numerik*. Pendekatan penelitian yang termasuk dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang berusaha menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini akan memungkinkan untuk mengembangkan teori yang dapat menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan gejala. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah gabungan klausa, hubungan sebab akibat dari variabel bebas (X) ke variabel terikat (Y).<sup>38</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*) Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan data yang terkumpul untuk menganalisis ada tidaknya korelasi dan peningkatan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini,

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 14.

<sup>38</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual &SPSS*, n.d., 30.

peneliti akan dapat mengetahui produktivitas pendanaan *Mudharabah* yang berkontribusi terhadap tingkat pendanaan yang diukur dengan total pendanaan dari 100% dan dampak pendanaan *Mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas yang diharapkan. Yang akan dilakukan di BMT Fauzan Azhiima kota Parepare.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare, dimana objek penelitian penulis adalah BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare yang bertempat di Jl. Delima No.04 Mallusetasi, kecamatan Ujung, Kota Parepare.

### b. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dalam waktu 1 bulan sejak Skripsi ini diterima.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian. Populasi adalah domain umum yang terdiri dari sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menunjukkan karakteristik tertentu.<sup>39</sup> Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan item yang berhubungan dengan apa yang diharapkan peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Definisi Kuncoro tentang populasi adalah sekumpulan elemen yang lengkap, biasanya orang, benda, transaksi, atau peristiwa yang kita pelajari atau menjadi subjek penelitian. Oleh karena itu, populasi tidak hanya terdiri dari orang-orang, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya mencakup jumlah objek atau subjek yang diselidiki, tetapi juga semua karakteristik atau karakteristik yang dimiliki subjek atau subjek. Penelitian ini dilakukan untuk

---

<sup>39</sup>Arfan, *Metologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Mnajemen* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 105.

mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi pendanaan *Mudharabah*.<sup>40</sup> Karena subjek penelitian ini adalah Pembiayaan *Mudharabah*, maka populasi penelitian ini adalah jumlah Pembiayaan *Mudharabah* yang termasuk dalam laporan keuangan BMT Fauzan Azhiima periode 2017- 2021.

## 2. Sampel

Sampel adalah teknik pengumpulan data dimana hanya sebagian dari populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat dan karakteristik populasi yang diinginkan.<sup>41</sup> Sampel penelitian ini adalah Laporan Keuangan BMT Fauzan Azhiima kota Parepare periode 2017-2021.

## D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan digabungkan dengan penelitian sebelumnya yang diterbitkan oleh organisasi lain dan bersifat tidak langsung seperti: bentuk dokumen atau data lainnya.<sup>42</sup> Karena merupakan data sekunder, maka digunakan metode dokumentasi dan observasi untuk pengumpulan data.

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah dan menganalisis arsip atau catatan yang berkaitan dengan penelitian.<sup>43</sup> Data Primer adalah segala sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau pihak pertama dengan hubungan langsung (kontak) yang secara alamiah ada

---

<sup>40</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), 103.

<sup>41</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 30.

<sup>42</sup>Firdaus Hamka, *Metode Penelitian Akuntansi*, n.d., 76.

<sup>43</sup>Musein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Medan: Cita Pustaka Medan Perintis, 2000), 102.

antara peneliti pada saat pengumpulan data primer dan data sekunder yang di lakukan di BMT Fauzan Azhiima .<sup>44</sup>

#### 1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan atau data-data berupa data kuantitatif yang dikeluarkan oleh BMT Fauzan Azhiima kota Parepare. Yaitu data yang diperoleh berupa informasi tertulis dan dokumentasi serta laporan-laporan BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare.

Data-data yang ingin diperoleh pada penelitian ini yaitu:

- a. Data profit atau laba dari pembiayaan *Mudharabah* pada periode 2017-2021 BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare. Serta Data keseluruhan profitabilitas periode 2017,2018,2019,2020, dan 2021 BMT fauzan Azhiima Kota Parepare.

#### 2. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau pihak pertama pada saat pengumpulan Data Primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal langsung dari salah satu staf BMT yang memenuhi kriteria dan sumber data untuk penelitian ini adalah BMT selama lima periode dari 2017-2021. Ini adalah laporan keuangan tahunan BMT Fauzan Azhiima kota Parepare.

### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Judul Skripsi ini mengandung beberapa istilah seperti: Variabel adalah sesuatu yang telah di pelajari pada proses-proses sebelumnya telah di identifikasi dan dapat dilacak serta diukur secara empiris dalam studi, khususnya studi kuantitatif.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Arfan Ikhsan dan Misri, *Metologi Penelitian* (Medan: Cita Pustaka MediaPerintis, 2012), 166.

Variabel penelitian adalah atribut atau nilai seseorang, benda, organisasi, atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu, ditentukan oleh peneliti yang akan diteliti, dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>46</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari::

#### 1. *Independent Variable*(X)

*Independent Variable* adalah variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (batas). Dalam hal ini variabel bebasnya adalah dana *Mudharabah*. Variabel ini, juga disebut variabel bebas, mempengaruhi variabel terikat (ikatan) percobaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah X: Pembiayaan *Mudharabah*.

##### a. Pembiayaan *Mudharabah*:

*Metrik* pendanaan *Mudharabah* dalam penelitian ini menggunakan *headroom* pendanaan. Konsep variabel pendanaan/investasi didasarkan pada pembagian hasil operasional antara kedua belah pihak, dari pemilik dana (*Shahibul maal*) hingga pengelolahh dana (*Mudharib*), yang menjalankan kegiatan usaha tertentu sesuai syariah. Rasio yang telah ditentukan. Adapun modal usaha sepenuhnya berasal dari pemilik modal (*shahibul maal*).<sup>47</sup>

##### b. Indikator Pembiayaan *Mudharabah*:

1. Pihak BMT berkewajiban untuk menginformasikan kepada *Mudharib* tentang cara kerja pembiayaan *Mudharabah* dan menyepakati bagi hasil.
2. Akad awal harus sah menurut rukun yang telah ditetapkan.

<sup>45</sup> Firdaus Hamta, *Metode Penelitian Akuntansi*, h.76

<sup>46</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sumariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*(Alfabeta,2014),

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, n.d.), 59.

3. Untuk tabungan *Mudharabah*, BMT dapat menyediakan buku tabungan. Sebagai bukti simpanan dan sebagai kartu ATM dan sarana penarikan lainnya bagi penabung.

## 2. *Dependent variable (Y)*

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas.<sup>48</sup> Variabel terikat adalah variabel yang menjadi kepentingan utama peneliti atau variabel utama yang merupakan faktor yang digunakan dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Y: Tingkat profitabilitas BMT Fauzan Azhiima kota Parepare.

Indikator Tingkat Profitabilitas:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Penelitian ini merupakan studi tentang pengaruh pendanaan *Mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas BMT Fauzan Azhiima yang diukur dengan indikator profitabilitas yaitu ROA. *Metrik* profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi bisnis dan profitabilitas yang dicapai oleh BMT tertentu. Studi ini menggunakan ukuran profitabilitas, atau ROA.

*Return on Assets (ROA)* adalah *Metrik* yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga merupakan ukuran efektivitas tata kelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan dari pendapatan partisipasi.

---

<sup>48</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, 97AD, 97.

## F. Instrument Penelitian

Instrument atau alat penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, yang memudahkan dan meningkatkan penelitian dalam arti lebih akurat, lebih lengkap, dan lebih sistematis, serta dapat diolah lebih mudah. Instrumen investigasi dimaksudkan untuk mendukung proses pengumpulan dan pengambilan data, investigasi, dokumentasi dengan menggunakan instrumen observasi.<sup>49</sup> Tindakan berupa observasi dan dokumentasi merupakan tindakan untuk mengetahui pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dalam penelitian ini.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian dan menarik kesimpulan. Statistik adalah kumpulan data yang ditampilkan dalam bentuk tabel atau daftar. Metode *deskriptif* kuantitatif digunakan untuk melakukan analisis data, dan analisis data untuk penelitian ini merupakan bagian dari proses telah data setelah tahap seleksi dan pengumpulan data penelitian. Beberapa teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Uji Analisis *Deskriptif*

Uji analisis *deskriptif* digubakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti *min*, *max*, *mean sum*, standar divisi, dan lain-lain. Uji analisis *deskriptif* digunakan untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai *maksimum* dan *minimumnya*, serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data yang akan diteliti.

---

<sup>49</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 203.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan proses pengolahan dan analisis data, pada penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi. Model regresi yang akan digunakan untuk prediksi, terlebih dahulu harus memenuhi sejumlah asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Adapun asumsi yang harus dipenuhi yakni:

### a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel terikat dan bebas berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mewakili distribusi data yang normal atau hampir normal. Untuk mengetahui apakah data Anda normal, lihat plot normalitas-probabilitas dan lakukan uji normalitas menggunakan uji *Kalmogorov-Smirnov Statistical (KS) nonparametrik*. Suatu model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data (titik) tersebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal. Namun, jika data (titik) menyebar menjauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, model regresi gagal asumsi normalitas.<sup>50</sup>

### b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, hal tersebut dinamakan *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada suatu model regresi, maka dapat dilihat pada *Glejser* dan *Scatterplot* model tersebut. Dengan ketentuan sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: PT.Elux Media Komputindo, 2000), 214.

1. Jika ada titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi
2. Angka D-W di bawah -2 maka terjadi autokorelasi positif
3. Angka D-W di atas +2 maka terjadi autokorelasi negatif

d. Uji Korelasi Rank Spearman

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua apakah pembiayaan *Mudharabah* memiliki hubungan dengan tingkat profitabilitas dapat digunakan analisis korelasi *Spearman Rank Correlation*. Besarnya koefisien korelasi ranking ( $r_s$ ) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

keterangan:

$r_s$  = Nilai Korelasi Spearman

$d^2$  = Selisih dari pasangan rank

$n$  = Banyaknya pasangan rank

6 = bilangan konstan

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresilineart Sederhana

Regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antar suatu variabel dependen dan suatu variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Secara matematis model analisis regresi linear sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

$Y$  = Tingkat Profitabilitas

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X$  = Pembiayaan *Mudharabah*

$e$  = Standar Error

### b. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian t statistik adalah pengujian terhadap masing-masing variabel independen. Uji t (*coefficient*) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen.

Hipotesisnya yang digunakan:

1. Bila  $H_0: b_i \leq 0$  = Variabel Independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
2. Bila  $H_0: b_i > 0$  = Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

pengolahan uji t statistik bertujuan melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (pembiayaan *Mudharabah*) terhadap variabel dependen (profitabilitas BMT).

### 3. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa tingkat kemampuan model dalam menerangkan atau menjelaskan suatu variasi dari variabel dependen. Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (pembiayaan *Mudharabah*) terhadap variabel dependen (tingkat profitabilitas BMT Fauzan Azhiima). Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapat dari mengkuadratkan koefisien korelasi ( $r$ ).

Tabel 3 .1 interpretasi Hubungan Antar Variabel

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Lemah
0,00 - 0,199	Sangat Lemah

Koefisien Determinasi dapat dilambangkan dengan ( $R^2$ ). dengan rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi

sedangkan koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus:<sup>51</sup>

$$r = \frac{n \cdot \Sigma X \cdot Y - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{(n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

<sup>51</sup>J.Supranto, *Statistik:Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2001), 201.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Lembaga Keuangan Syariah, BMT Fauzan Azhiima kota Parepare mempunyai dua produk dalam kegiatan operasional perusahaannya. Produknya adalah produk penghimpunan dana dan juga produk penyaluran dana.<sup>52</sup> Berikut penjelasan masing-masing produk BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare.

##### 1. Produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan data pada BMT Fauzan Azhiima terdiri dari tiga produk yaitu Tabungan pendidikan, Tabungan *Mudharabah*, dan Tabungan Berjangka. Adapun penjelasan ketiga produk diatas diuraikan sebagai berikut :

Tabungan Pendidikan, adalah tabungan yang ditujukan untuk para pelajar seperti mahasiswa ataupun siswa dengan tujuan untuk melakukan pembiasaan atau pengajaran dalam melakukan penyimpanan uang atau dalam hal ini yaitu menabung di Bank dalam hal ini yaitu BMT Fauzan Azhiima . Dalam pembiayaan BMT Fauzan Azhiima sendiri untuk membuka rekening simpanan untuk produk tabungan pendidikan minimal deposit sebesar Rp 50.000,00-. Fungsi dari tabungan pendidikan ini adalah sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk melatih mahasiswa dan siswa untuk hidup hemat dan menggunakan tabungannya untuk keperluan yang mendesak saja.

Tabungan *Mudharabah* yaitu pemanfaatan uang oleh BMT atas seizin *Shohibul Maal* dengan kesanggupan BMT memberikan sebagian keuntungan yang

---

<sup>52</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004).

diproleh BMT atas sejumlah uang yang telah dimanfaatkan tersebut. Tabungan *Mudharabah* biasanya di manfaatkan oleh para pedagang pasar untuk menyimpan keuntungan yang diproleh setiap harinya. Biasanya pihak BMT yang turun langsung ke pasar untuk menerima tabungan pedagang di pasar. Tabungan *Mudharabah* juga dapat di ambil sewaktu-waktu ketika dibutuhkan.

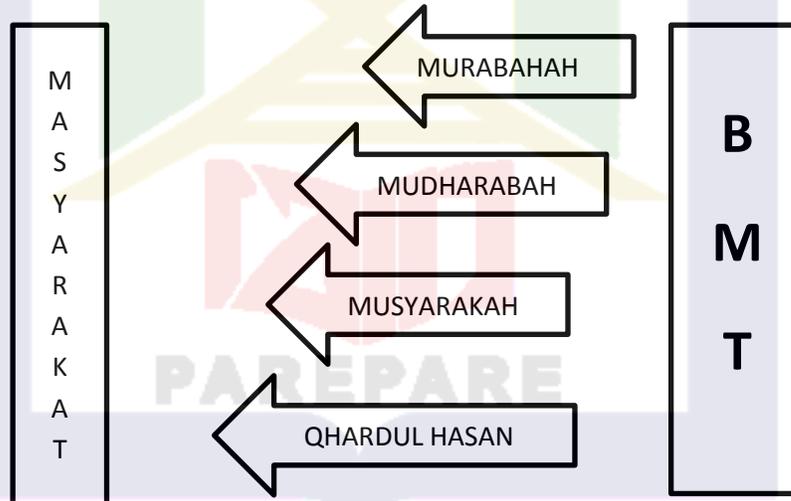
Simpanan Berjangka, yaitu simpanan yang dapat diambil dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama antara pihak penanam modal dengan pihak BMT Fauzan Azhiima. Biasanya untuk jangka pengambilan dana ini berjangka mulai dari jangka satu bulan, jangka tiga bulan atau pertriwulan, jangka enam bulan atau setengah tahun atau pun berjangka satu tahun. Dengan adanya jangka waktu ini membuat nasabah yang menanam modal pada produk ini tidak diperbolehkan untuk mengambil dananya sebelum tanggal jatuh tempo atau jangka waktu berjangka telah habis. Simpanan berjangka pada BMT Fauzan Azhiima sendiri berupa tabungan nikah, tabungan kurban, dan tabungan untuk hakikah.

## 2. Metode Penyaluran Dana

Produk untuk penyaluran dana yang digunakan di BMT Fauzan Azhiima adalah dengan memberikan penyaluran dana yang terhimpun baik dari *Mudhrabah*, *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Qardul hasan* kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya. Penyaluran ini dilakukan oleh BMT Fauzan Aziima dengan melakukan penghimpunan dana melalui produk-produk penghimpun dana yang telah dijelaskan diatas dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan anggota atau nasabah yang mempunyai kelayakan dalam mengambil dana himpunan ini untuk kelangsungan usahanya kedepannya. Pihak BMT Fauzan Azhiima akan mendapatkan keuntungan dari himpunan data masyarakat ini yang

telah disalurkan kepada anggota atau nasabah yang dianggap layak dengan sistem bagi hasil yang sesuai dengan kesepakatan atau akad yang berlangsung pada awal transaksi. Pihak BMT Fauzan Azhiima dan pihak yang telah mengambil himpunan dana harus dapat mempertanggung jawabkan dana yang terhimpun apabila terjadi kesalahan dalam metode penyaluran dananya misalnya pihak nasabah tidak dapat menyelamatkan usahanya atau bangkrut. Oleh karena itu pihak BMT Fauzan Azhiima harus selalu dapat bertanggung jawab sebagai perantara antara pihak pemilik dana dengan nasabah yang menggunakan dananya. Adapun metode penyaluran dana pada BMT Fauzan Azhiima berpusat secara umum dapat diilustrasikan sebagai berikut :

Gambar 4.1  
Ilustrasi Metode Penyaluran Dana  
BMT Fauzan Azhiima kota Parepare



Transaksi BMT Fauzan Azhiima dalam penyaluran dana himpunan menggunakan tiga kategori yang secara garis besarnya dibedakan berdasarkan dengan adanya kepentingan tujuan penggunaannya. Adapun ketiga produk tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Transaksi penyaluran dana pembiayaan yang bertujuan sebagai barang dengan akad transaksi jual beli.
- b. Transaksi penyaluran dana pembiayaan yang bertujuan sebagai penjualan jasa dengan akad transaksi sewa/ *Ishtisna*
- c. Transaksi penyaluran dana pembiayaan yang bertujuan sebagai penjualan usaha kerja sama antar kedua belah pihak sebagai penjualan barang atau jasa dengan akad transaksi bagi hasil.

Transaksi yang ada pada kategori untuk yang pertama dan kedua, dengan tingkat keuntungan atau perjanjian kerja samanya telah ditentukan sebelumnya atau ditentukan di muka. Kategori-kategori penjualan transaksi untuk yang pertama dan kedua ini menjual barang atau jasa dengan menggunakan produk penyaluran dana seperti *murabahah*, *Ishtisna*, dan *salam*. Untuk kategori untuk transaksi yang kedua yang menjual jasa menggunakan produk penyaluran dana seperti prinsip sewa dan *ijarah*. Dan untuk kategori ketiga yaitu untuk transaksi yang ketiga yang menjual barang dan jasa menggunakan prinsip syariah bagi hasil.

Pihak BMT Fauzan Azhiima menyediakan produk pembiayaan dan penyakuran dana syariah berupa pembiayaan *Mudharabah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *qhardul hasan*. Dengan pihak BMT Fauzan Azhiima akan melakukan kegiatan usaha berupa peternakan, pertanian, perkebunan, usaha lainnya.

Akad *Mudharabah* yakni akad yang dimana para anggotanya akan memperoleh banyak keuntungan atau bahkan rugi sesuai dengan usaha yang dibiayai oleh para investor yang ada untuk memperoleh semua keuntungan, namun perolehan keuntungannya akan bersifat *fluktuatif* atau berubah-ubah sesuai dengan keuntungan yang diperoleh oleh pengelolalh modal. Dengan banyaknya persyaratan ini maka

untuk pembiayaan *Mudharabah* memakai sistem akad yang ditetapkan diawal biasanya pembagian bagi hasilnya 60:40. Pembagian keuntungan disebut juga pembagian nisbah di BMT Fauzan Azhiima membagi keuntungan dimana pihak BMT mendapatkan 40% dan pihak penanam modal mendapatkan 60%. Bentuk penyaluran dana seperti di BMT Fauzan Azhiima juga menimbulkan biaya operasional bagi lembaganya.

### 3. *Mudharabah* sebagai produk pembiayaan BMT Fauzan Azhiima

Penyertaan Modal (Penggalangan Dana) melalui Skema Bagi Hasil termasuk penyertaan melalui Akad *Mudharabah*. Perjanjian *Mudharabah* yang dibuat antara Bank/BMT dan pemegang Rekening Tabungan *Mudharabah* dapat menimbulkan konsekuensi risiko bagi pemegang Dana dalam hal bisnis BMT dapat hilang. Namun, risiko ini relatif rendah karena BMT memantau secara ketat pengelola dana (*Mudharib*).

BMT bertindak sebagai pemilik dana, tetapi karena tidak ada standar biaya untuk berbagai jenis perusahaan, BMT menghadapi risiko yang lebih besar. Basis biaya saat ini hanya mempengaruhi upah minimum lokal dan tidak berlaku untuk biaya operasional lainnya. Selain itu, tidak ada lembaga yang mendorong dan memantau klien yang bertindak sebagai *Mudharib*. Oleh karena itu, dibandingkan dengan perdagangan BMT dalam bentuk *trade finance* (jual beli) melalui akad *Murabahah*, perdagangan dalam bentuk penyertaan modal dinilai lebih berisiko, terutama dalam akad *Mudharabah*. Karena dalam akad *Mudharabah* ini, BMT akan menyediakan 100% kebutuhan modal usaha dan kontraktor akan memberikan jasa pengelolaan usaha. Sebagai *Shahibul al-mal*, BMT tidak boleh mencampuri urusan sehari-hari *CEO*.

Peluang bisnis baru, peluang kerja baru, dan peningkatan pendapatan penduduk yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi di danai dalam bentuk kerjasama ini baik dalam *Mudharabah* maupun *Musyarakah*. Secara umum, deskripsi temuan dimaksudkan untuk memudahkan penjelasan variabel yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembiayaan *Mudharabah*, dan tingkat profitabilitas sebagai variabel terikat.

Profitabilitas kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan ini diselesaikan dengan suatu periode. Sebuah lembaga yang sehat diukur dengan terus meningkatkan profitabilitas, profitabilitas di atas dan di luar standar yang ditetapkan. Untuk mengukur indikator profitabilitas, penelitian ini menggunakan rasio ROA dalam menganalisis laporan tahunan laporan kinerja keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari peningkatan asetnya. Semakin tinggi ROA institusi, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan dan semakin baik posisi institusi dalam hal penggunaan asetnya. Untuk mengukur tingkat pengembalian untuk penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Lembaga-lembaga Islam mereka tidak mengenal istilah riba (bunga) dalam operasionalnya, tetapi menggunakan yang lebih dikenal dengan profit and loss sharing, atau nisbah bagi hasil. partisipasi dalam proyek bersama. BMT harus menjaga kualitas bagi hasil yang diberikan oleh nasabahnya. Nasabah simpanan selalu mempertimbangkan besarnya *return* yang bisa didapat dari berinvestasi di BMT. Jika rasio bagi hasil BMT terlalu rendah, kepuasan pelanggan akan terganggu dan dana lebih mungkin dialihkan ke lembaga *perbankan* lain. Karakteristik klien ini

menjadikan tingkat bagi hasil menjadi faktor penting bagi keberhasilan pembiayaan pihak ketiga BMT Fauzan Azhiima.

Bagi hasil di BMT Fauzan Azhiima merupakan bentuk perjanjian kerjasama antara pelanggan dan perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha ekonomi, ada kontrak antara pelanggan dan perusahaan, dan jika keuntungan yang dihasilkan dalam bisnis, kontrak tersebut awalnya Kedua belah pihak akan menanggung biaya sesuai dengan rasio, dan jika perusahaan menderita kerugian, pelanggan dan perusahaan akan menanggung biaya masing-masing. Dalam menjalankan bisnisnya, BMT Fauzan Azhiima berupaya agar tingkat bagi hasil *Mudharabah* ini selalu stabil dan terus meningkat.

#### 4. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Tingkat Profitabilitas pada BMT Fauzan Azhiima periode 2017-2021.

Produktivitas penyaluran kredit *Mudhrabah* yang diukur dengan 100% jumlah kredit dan apakah pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas BMT Fauzan Azhiima kota Parepare dapat ditunjukkan dengan analisis berikut.

##### a. Pembiayaan *Mudharabah* (variabel X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari BMT Fauzan Azhiima kota Parepare, maka total pembiayaan *Mudharabah* periode Januari 2017 sampai desember 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pembiayaan *Mudharabah* BMT Fauzan Azhiima kota Parepare**  
**Tahun 2017-2021**

Tahun	Jumlah mudarib	Total Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Rp)
2017	1	Rp 10.000.000,00
2018	2	Rp 35.000.000,00
2019	3	Rp 19.500.000,00
2020	6	Rp 68.500.000,00
2021	3	Rp 80.000.000,00

Tabel yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa Besarnya Dana *Mudharabah* berpengaruh terhadap total kontribusi Dana *Mudharabah* di BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare. Jumlah pendanaan yang dihasilkan setiap tahunnya terbukti *fluktuatif* (berubah), naik turun dari tahun 2017 hingga 2019, dan meningkat cukup pesat selama dua tahun terakhir. Bahkan pada tahun 2020 mencapai jumlah pembiayaan *Mudharabah* sebanyak Rp 68.500.000,00- dan pada tahun 2021 jumlah pembiayaan *Mudharabah* meningkat hingga mencapai Rp 80.000.000,00-

b. Tingkat Profitabilitas (variabel Y)

Profitabilitas diperoleh dari laba bersih BMT yang dibagi dengan total pembiayaan. Berdasarkan perolehan data yang di terima dari BMT Fauzan Azhiima kota Parepare, maka tingkat profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Margin Pembiayaan *Mudharabah* BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare**  
**Periode 2017-2021**

Tahun	Jumlah Mudharib	Total Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Rp)	Laba Bersih BMT / Margin (Rp)
2017	1	Rp 10.000.000,00	Rp 900.000,00
2018	2	Rp 35.000.000,00	Rp 2.380.000,00
2019	3	Rp 19.500.000,00	Rp 4.211.000,00
2020	6	Rp 68.500.000,00	Rp 11.593.000,00
2021	3	Rp 80.000.000,00	Rp 16.600.000,00
	Jumlah	Rp 213.000.000,00	Rp 35.684.000,00

Hasil analisis *deskriptif* menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan *Mudharabah* pada BMT Fauzan Azhiima adalah sebesar Rp 213.000.000,00- dengan laba bersih sebesar Rp 35.684.000,00- pembiayaan *Mudharabah* terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 80.000.000,00- dengan total Laba bersih sebesar Rp 16.600.000,00- dan pembiayaan *Mudharabah* terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 10.000.000,00- dengan total laba bersih Rp 900.000,00-

Peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2021, disebabkan karena pada periode tersebut kondisi UKM mengalami penurunan akibat Covid-19 dan membutuhkan tambahan modal, sehingga kebutuhan dana yang berasal dari pembiayaan *Mudharabah* juga semakin besar. Pembiayaan *Mudharabah* merupakan pembiayaan yang digubakan untuk menambah modal usaha.

Tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan profitabilitas yang diterima BMT Fauzan Azhiima kota Parepare mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya hal ini

akan berdampak signifikan terhadap margin keuntungan yang diterima BMT, karena jumlah *Mudharib* akan sangat mempengaruhi jumlah total dana *Mudharabah*.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) adalah Metrik profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas BMT dalam menghasilkan laba atau laba menggunakan total asetnya. Perubahan *rate of return* (ROA) BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare dari tahun 2017 menjadi tahun 2021. Sebagai salah satu ukuran efektivitas suatu perusahaan, semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa BMT memiliki kemampuan yang relatif kecil untuk menghasilkan keuntungan ketika nilai ROA kecil. dibandingkan dengan nilai hartanya. Rasio bagi hasil menjadi salah satu pertimbangan utama bagi BMT Fauzan Azhiima untuk meningkatkan kepuasan dan menarik pelanggan.

*Client* yang menyimpan dana dan mengelola dananya selalu mempertimbangkan jumlah pengembalian yang dapat dicapai dengan berinvestasi dan bekerja sama dengan Bmt Fauzan Azhiima. Dalam hal ini salah satu penilaian kemampuan Bmt dapat dilakukan dari penilaian kemampuan keuangan untuk menentukan status kesehatan Bmt. Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang paling tepat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan BMT karena mengandung informasi material, termasuk informasi keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan adalah jenis rasio keuangan. Metrik keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Ini mewakili kemampuan BMT untuk mengelola dan berinvestasi dan menghasilkan

keuntungan. Tabel berikut menyajikan perubahan imbalan hasil Aset Pembiayaan *Mudharabah* setelah diperoleh data berupa total Pembiayaan *Mudharabah* dan total aset yang diterima setiap tahunnya dari Bmt Fauzan Azhiima.

Berikut tabel yang menggambarkan pergerakan *return on asset* pembiayaan *Mudharabah* setelah memperoleh data berupa total pembiayaan *Mudharabah* serta total aset pada setiap tahunnya yang diperoleh dari Bmt Fauzan Azhiima.

Tabel 4.3 *Return On Asset* pembiayaan *Mudharabah* di Bmt Fauzan Azhiima periode 2017-2021

Tahun	Total Asset	Laba Bersih sebelum Pajak	<i>Return On Asset</i>
2017	Rp 2.787.582.441,00	Rp 37.088.895,15	0,013
2018	Rp 2.947.850.405,00	Rp 23.483.453,40	0,007
2019	Rp 3.263.399.780,01	Rp 3.120.918,23	0,000
2020	Rp 3.329.839.475,01	Rp 7.859.055,64	0,002
2021	Rp 3.209.084.863,01	Rp 17.871.629,93	0,006

Tabel di atas menunjukkan angka dari total aset yang diperoleh dari bendaharah BMT Fauzan Azhiima serta adanya laba bersih sebelum pajak pada periode 2017- 2021. Berdasarkan tabel tersebut terlihat total aset dari periode 2017 hingga 2021 terus mengalami perubahan baik perubahan yang menunjukkan peningkatan hingga penurunan drastis dari total laba sebelum pajak yang diperoleh pada setiap tahunnya hal tersebut tentu akan mempengaruhi nilai *Return On Asset*.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji analisis deskriptif

Pengolahan data dilakukan secara komputerasi dengan menggunakan aplikasi *spss* untuk mempermudah dalam memperoleh hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu pembiayaan *Mudharabah* sebagai variabel dependen, dan tingkat profitabilitas sebagai variabel independen dengan menggunakan *Retur On Asset (ROA)*. Berikut ini hasil analisis deskriptif yang telah diolah menggunakan aplikasi *spss*.

Tabel 4.4 hasil uji analisis data

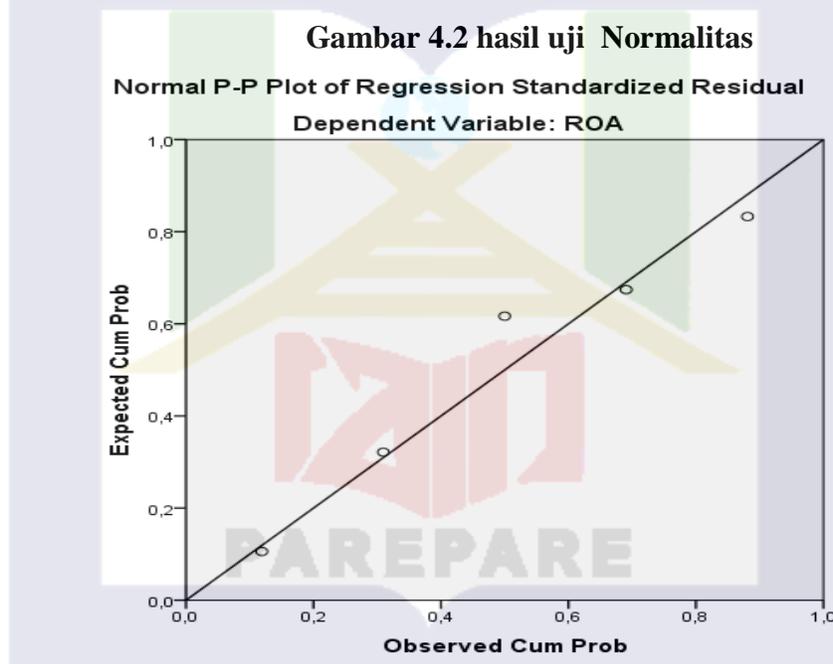
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Mudharabah</i>	5	10000000	80000000	42600000,00	30511063,567
ROA	5	,001	,013	,00600	,004848
Valid N (listwise)	5				

Diketahui dari hasil uji analisis deskriptif menunjukkan nilai *mean ROA* selama periode 2017-2021 yang direpresentasikan dengan kolom *ROA* sebesar 0,06 persen yang berarti bahwa rata-rata nilai dalam deretan data *ROA* yang dijadikan sampel sebesar 0,06. Nilai maximum sebesar 0,013 persen yang berarti bahwa nilai terbesar dalam deretan *ROA* yang dijadikan sampel sebesar 0,013 persen. Nilai minimum sebesar 0,001 yang berarti nilai terkecil dalam deretan *ROA* sebesar 0,001 persen. Nilai *Std. Deviation* sebesar 0,005 persen yang berarti bahwa nilai nilai sebaran data yang terjadi dalam deretan data *ROA* yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,005 persen.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk menentukan normalitas distribusi data. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data dapat berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, kami melakukan uji normalitas berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel bebas dan terikat dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  maka persamaan regresi melewati distribusi normal.



prinsip normalitas dapat dilihat dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik di atas. Anda dapat melihat bahwa data tersebar di sekitar diagonal dan sepanjang arah diagonal. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang menyiratkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00446116
Most Extreme Differences	Absolute	,234
	Positive	,132
	Negative	-,234
Kolmogorov-Smirnov Z		,523
Asymp. Sig. (2-tailed)		,947

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

a. Test distribution in Normal

b. Calculator from data

*Sumber Data: Diolah SPSS (2021)*

Cara membaca hasil uji normalitas:

$H_0$  = populasi terdistribusi normal.

$H_a$  = populasi tidak berdistribusi normal.

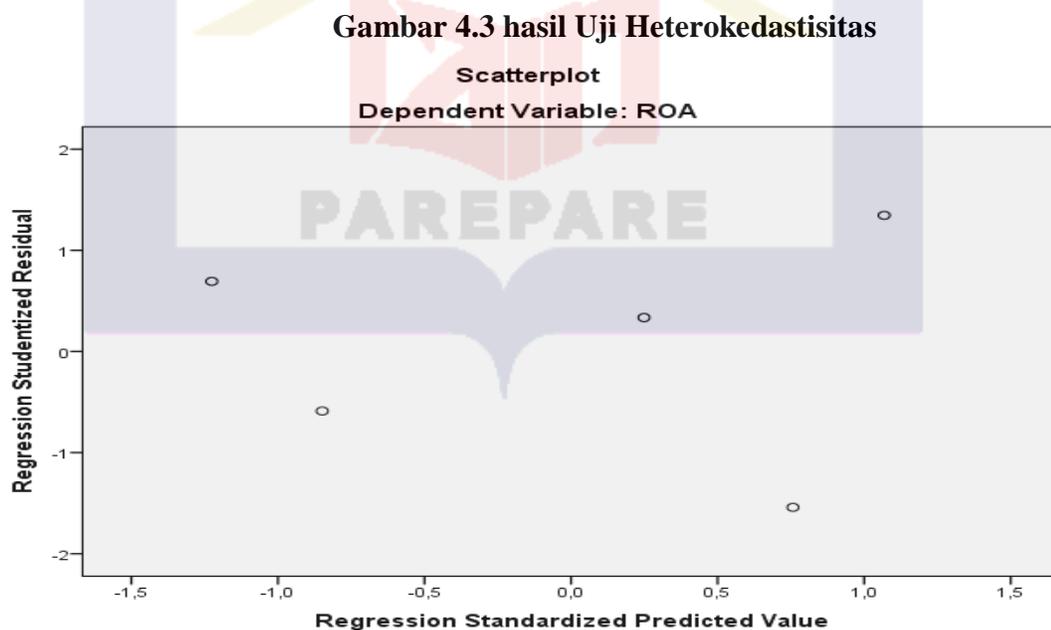
Dalam penelitian ini peneliti membandingkan nilai Asymp yang menjadi kriteria penentu uji normalitas dari hasil pengolahan data SPSS. Keputusan yang berisi data batas kritis untuk Sig.0.05:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Nilai Asymp. H0 diterima jika Sig.(kedua belah pihak)  $> 0,05$ . Untuk nilai Asymp. Jika Sig.(two-tailed)  $< 0 > 0,05$  atau  $0,947 > 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal dan hasil analisis ini dapat dibawa ke analisis regresi berikutnya. Didistribusikan. Karena asumsi normalitas terpenuhi, kita dapat mengatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel *Mudharabah* terhadap variabel profitabilitas.

*b. Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk menguji ada tidak nya ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Syarat kriteria pengujian adalah penelitian dianggap baik tanpa indikasi heteroskedastisitas pada nilai sig  $< 0 > 0,05$ . Berikut adalah hasil uji *heteroskedastisitas* menggunakan uji *scatterplot* dan uji *gletser*



Gambar di atas dan prinsip uji normalitas, heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat sebaran data (titik). Jadi, berdasarkan gambar di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam data, karena scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik terdistribusi di daerah positif dan negatif serta tidak membentuk pola.

**Tabel 4.6 hasil uji heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,006	,001		3,799	,032
	<i>Mudharabah</i>	-4,671E-011	,000	-,684	-1,624	,203

a. Dependent Variable: ABRESID

Tabel 4.7 Koefisien Signifikansi (a) *ROA* std Error yang diperoleh sebesar 0,203 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sig > 0,05 atau 0,203, data bersifat *heterogen* Tidak ada gejala dispersi dan dapat dikatakan baik.

c. Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika kesalahan pengganggu berkorelasi satu sama lain. Hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan periode sebelumnya. Salah satu cara untuk memeriksanya adalah dengan memeriksa kolom *Durbin Watson* di tabel ringkasan model.

Tabel 4.7 hasil uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,391 <sup>a</sup>	,153	-,129	,005151	1,431

a. Predictors: (Constant), *Mudharabah*

b. Dependent Variable: ROA

Tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar ,431 artinya tidak ada autokorelasi karena terletak diantara -2 dan + 2.

d. Uji korelasi Rank Spearman

Tabel 4.8 hasil korelasi rank spearman

Correlations			Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	ROA
Spearman's rho	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Correlation Coefficient	1,000	-,300
		Sig. (2-tailed)	.	,624
		N	5	5
		Correlation Coefficient	-,300	1,000
ROA		Sig. (2-tailed)	,624	.
		N	5	5

Output pengolahan data memakai SPSS 21 di peroleh persamaan. menurut tabel rho di peroleh hubungan *Spearman rank* kritis maka nilai dengan signifikan 0,624 tidak ada hubungan yang positif dan signifikansi sebesar  $0,624 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan taraf hubungan dengan nilai -,0,300 maka taraf tidak berkorelasi atau hubungan yang lemah.

### C. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji regresi linear sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel terikat jika nilai signifikansinya 5% atau 0,05 atau kurang. Hasil analisis linear sederhana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 hasil uji regresi linear sederhana

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,542	,515 <sup>b</sup>
	Residual	,000	3	,000		
	Total	,000	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), *Mudharabah*

Diketahui pada Tabel 4.11 diperoleh nilai F hitung sebesar 0,542 nilai dengan signifikansi  $0,515 > 0,05$  pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas. Pengaruh variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X) terhadap variabel tingkat profitabilitas (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pinjaman *Mudharabah* yang diberikan oleh BMT Fauzan Azhiima maka semakin tinggi profitabilitas yang tercermin pada kualitas laporan keuangan.

Tabel di atas dapat disusun sebagai persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,009 + (-6.227E-011) + e$$

Nilai konstan 0,009 menunjukkan bahwa ketika variabel independen (dana *Mudharabah*) adalah 0, kualitas kesepakatan adalah 0,009. Koefisien regresi untuk variabel pendanaan pembiayaan *Mudharabah* (X) sebesar -6.227E-011 menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat seiring dengan peningkatan pendanaan pembiayaan *Mudharabah*.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk mengukur seberapa dependen variabel independen atau pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji-t untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen (pembiayaan *Mudharabah*) terhadap variabel dependen (tingkat profitabilitas).  $H_0$  diterima jika kriteria pengujian, tingkat signifikansi (Sig t), lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya,  $H_0$  dibuang jika sig t lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10 hasil Uji signifikan parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,009	,004		2,025	,136
	<i>Mudharabah</i>	-6,227E-011	,000	-,391	-,736	,515

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.12, uji t hasil analisis regresi terbukti dari hasil tingkat signifikansi ROA (sig t)  $0,515 > 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel penjelas tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel terikat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan berdasarkan hasil tersebut H0 diterima dan Ha ditolak. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas BMT Fauzan Azhiima.

c. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Berikut hasil koefisien determinasi dalam analisis dalam regresi linear sederhana.

Tabel 4.11 Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 <sup>a</sup>	,153	-,129	,005151

a. Predictors: (Constant), *Mudharabah*

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji pada tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,153 atau 1,53%. Maka variabel pembiayaan *Mudharabah* (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat profitabilitas (Y) sebesar 1,53% sedangkan sisanya -0,53 dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Jika dilihat berdasarkan tabel 3.1, maka variabel bebas terhadap variabel terikat termasuk kategori yang cukup kuat.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

pembiayaan penyediaan sejumlah uang atau dana yang bisa dipakai untuk membiayai segala keperluan bisnis, dari persetujuan dan konvensi antara BMT menggunakan pihak lain yang mewajibkan uang atau tagihan tadi selesainya jangka

ketika *esklusif* menggunakan bagi hasil. Salah satu pembiayaan dalam BMT Fauzan Azhiima Parepare, merupakan pembiayaan yang memakai akad *Mudharabah* atau diklaim menggunakan pembiayaan *Mudharabah*. Akad *Mudharabah* merupakan akad kerjasama bisnis antara dua pihak dimana pihak pertama menjadi penyedia dana (*shahibul maal*) menyediakan semua dana, sedangkan pihak kedua pengelolaha dana (*Mudharib*) bertindak selaku pengelola dana, laba dibagi antara mereka sinkron menggunakan konvensi, sedangkan kerugian ditanggung sang pemilik dana selama kerugian diakibatkan oleh kelalaian pengelola dana, jika kerugian yang terjadi diakibatkan oleh kelalaian si pengelola, maka kerugian ini akan ditanggung sang pengelola dana.

Profitabilitas dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu ukuran yang pada persentasi dipakai buat menilai sejauh mana perusahaan sanggup membuat keuntungan dalam taraf yang bisa diterima. Rasio profitabilitas akan menaruh citra bagaimana BMT mengefektifkan pengolahan perusahaan pada memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari pendapatan yang merupakan hasil usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha-usaha yang dijalankan, pendapatan mampu menunjang operasional usaha sehingga usaha yang dijalankan dapat beroperasi dan tidak mengalami kebangkrutan.

Dalam operasionalnya, BMT dapat menjalankan jenis kegiatan usaha, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun non-keuangan. Adapun jenis-jenis usaha BMT Fauzan Azhiima yang berhubungan dengan keuangan. Setelah mendapatkan modal awal berupa simpanan pokok khusus, simpanan pokok, dan simpanan wajib sebagai modal dasar BMT Fauzan Azhiima, selanjutnya BMT

memobilisasi dana dengan mengembangkannya dalam aneka simpanan sukarela (semacam tabungan umum) dengan akad *Mudharabah* dari anggota berbentuk:

1. Simpanan biasa;
2. Simpanan pendidikan
3. Simpanan umrah
4. Simpanan kurban
5. Simpanan nikah
6. Simpanan *Mudharabah* berjangka (semacam deposito, 1,3,6,12 bulan)

Tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan bisa diukur menggunakan aneka macam cara yang sanggup dilakukan salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA dipakai buat mengukur efektifitas perusahaan pada saat menghitung laba menggunakan atau memanfaatkan aktiva/aset yang dimilikinya. menggunakan istilah lain rasio ini dipakai buat mengukur kemampuan manajemen BMT Fauzan Azhiima untuk memperoleh laba (keuntungan) secara keseluruhan. penyediaan sejumlah uang atau dana yang bisa dipakai buat membiayai segala keperluan bisnis, dari persetujuan & konvensi antara BMT menggunakan pihak lain yang mewajibkan uang atau tagihan dapat dibayarkan setelah mencapai jangka waktu yang telah disepakati pada awal terjadinya akad perjanjian antara kedua pihak. ketika eksklusif menggunakan sistem bagi hasil.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pembiayaan Mudharabah terhadap tingkat profitabilitas serta pengaruh pembiayaan Mudharabah secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada BMT Fauzan Azhiima kota Parepare. Apakah dengan adanya pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap

tingkat profitabilitas BMT Fauzan Azhiima kota Parepare. Setelah peneliti melakukan penelitian akhirnya peneliti mendapat jawaban bahwa pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas BMT Fauzan Azhiima kota Parepare. Karena selain sistem bagi hasil yang tidak memperoleh banyak keuntungan karena tidak memakai sistem riba juga sangat beresiko bagi pihak pemodal karena keuntungannya tidak menentu sehingga apabila terjadi kerugian maka pihak BMT lah yang menanggung kerugian tersebut. Sehingga keuntungan yang dapat diperoleh dari pembiayaan Mudharabah tergantung pada banyaknya pendapatan yang diperoleh nasabah.

Peneliti telah melakukan beberapa pengujian yang menunjukkan bahwa pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan memiliki hubungan dengan bentuk yang negatif terhadap tingkat profitabilitas pada BMT Fauzan Azhiima kota Parepare.

1. Hubungan pembiayaan Mudharabah terhadap tingkat profitabilitas di BMT Fauzan Azhiima kota Parepare.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *Mudharabah* berdasarkan hasil uji korelasi yang menunjukkan pembiayaan Mudharabah memiliki hubungan dengan bentuk negatif terhadap tingkat profitabilitas BMT Fauzan Azhiima kota Parepare. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dari tabel rho diperoleh hubungan Spearman rank kritis dengan nilai signifikansi 0,624 tidak ada hubungan yang positif dan signifikansi sebesar  $0,624 > 0,05$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_\alpha$  di tolak. Dengan taraf hubungan dengan nilai -0,300 maka taraf tidak berkorelasi atau adanya hubungan yang lemah.

2. Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* secara signifikan terhadap profitabilitas di BMT Fauzan Azhiima kota Parepare.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *Mudharabah* berdasarkan hasil uji t yang digunakan untuk melihat hasil tingkat signifikansi ROA ( $\text{sig } t$ )  $0,515 > 0,05$   $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak. Artinya variabel penjelas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Strategi BMT Fauzan Azhiima kota Parepare dalam Meningkatkan Pendapatan secara umum, untuk mengembangkan usahanya guna meningkatkan pendapatan perusahaan, BMT Fuzan Azhiima menerapkan beberapa nilai pembiayaan:

1. Kuantitas nilai pembiayaan

Dari sisi volume, dana BMT tidak sebesar koperasi. Keuangan mikro biasanya menawarkan dana maksimum Rp 5.000.000,00 Saat ini, operasi BMT cukup luas. Padahal, dalam pembiayaan *Mudharabah* yang diberikan oleh BMT, Fauzan Azhiima bisa memberikan Rp 30.000.000,00 kepada salah satu anggotanya.

2. Strategi fokus pembiayaan

BMT Secara khusus, strategi penggalangan dana yang dilakukan BMT lebih ditujukan untuk tujuan sosial dari pada komersial. Strategi ini digunakan karena motivasi utamanya adalah kesejahteraan rakyat. BMT Fauzan Azhiima tertarik mendanai lapisan terbawah. Hal ini disebabkan konsentrasi dana pada sektor yang menawarkan imbalan hasil tinggi dari pada risiko tinggi seperti: Sektor Mikro dan Menengah (UMKM).<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Ahmad, Wakil sekretaris, Parepare 29 Juni 2022

### 3. Strategi Meminimalisir *Non Perfoment Loan* (NPL)

Strategi lain yang digunakan BMT untuk meningkatkan tingkat pendapatan yang dapat dihasilkan dari penyaluran kredit, khususnya *Mudharabah*, adalah meminimalkan NPL. Hal ini terjadi karena banyaknya kredit macet mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh BMT. Secara umum, strategi yang diterapkan untuk mengatasi NPL dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok:

- a. *Stay strategy* adalah strategi saat BMT masih ingin mempertahankan hubungan bisnis dengan nasabah dalam konteks waktu jangka panjang.
- b. *Phase out strategy* adalah strategi saat pada prinsipnya BMT tidak ingin melanjutkan hubungan bisnis lagi dengan nasabah yang bersangkutan dalam konteks waktu yang panjang.

Sebagian besar pembiayaan yang macet ini dari sektor perdagangan industry. Sebab-sebab yang mengakibatkan terjadinya masalah adalah.

1. Persaingan usaha nasabah yang semakin ketat sehingga pendapatn nasabah berkurang.
2. Gagal panen karena searangan hama tikus dan harga jual yang menurun sehingga nasabah mengalami kerugian.
3. Penyembunyian keuntungan yang disengaja oleh nasabah.<sup>54</sup>

Oleh karena itu upaya yang dilakukan pihak BMT agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah ini dengan cara:

1. Pihak BMT harus mengetahui gambaran umum usaha yang ingin dilakukan oleh calon anggota atau nasabah.

---

<sup>54</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Ahmad, wakil sekretaris, Parepare 29 Juni 2022

2. Memonitoring usaha yang dilakukan oleh nasabah agar usahanya berjalan lancar.
3. Mengontrol usaha dengan cara:
  - a. Rekonstruksi yaitu strategi yang menyangkut perubahan struktur fasilitas.
  - b. Rekondisi yaitu staregi yang menyangkut perubahan syarat dan kondisi fasilitas.
  - c. Reskedul yaitu strategi yang menyangkut perubahan jangka waktu fasilitas

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Mega Utami. Menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh dalam meningkatkan laba perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh pengujian menggunakan program Eviews9 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1331 dengan nilai signifikansinya 0,193, maka  $sig\ 0,0193 > 0,05$  atau tidak berpengaruh signifikan. Adanya pengaruh yang negatif tersebut dapat disebabkan oleh resiko pembiayaan *Mudharabah* yang cukup besar, sehingga kejujuran dari nasabah yang kurang dapat menyebabkan pendapatn dari pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan dan hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas<sup>55</sup>.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hartono. Yang menunjukkan pembiayan *Mudharabah* dari hasil analisis yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi pembiayaan *Mudharabah* sebesar  $0,006 < 0,05$  maka berpengaruh

---

<sup>55</sup> Anita Mega Utami, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT Bima Sejahterah Pondok Gede.

terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif menunjukkan pembiayaan *Mudharabah* dominan banyak diminati oleh nasabah jika dibandingkan pembiayaan musyarakah karena dapat memfasilitasi perolehan modal bagi usaha mikro dan kecil<sup>56</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani Laele Qodriasari. Yang menunjukkan pembiayaan *Mudharabah* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas hal tersebut dikarenakan pada tahun 2011-2013 nilai NPF Bank Syariah mengalami kenaikan yang signifikan sehingga kredit macet di bank syariah meningkat seiring dengan persaingan bank syariah yang semakin ketat. Hal itulah yang menjadi penyebab pembiayaan *Mudharabah* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas<sup>57</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Aprilia, hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,700$  artinya lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,700 < 2,13145$ ) serta  $sig. 0,50 > 0,05$ . Pembiayaan *Mudharabah* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas<sup>58</sup>.

Dalam akad *Mudharabah* terdapat dasar hukum yang menjelaskan bahwa *Mudharabah* boleh dilakukan karena kegiatan *Mudharabah* adalah kegiatan tolong menolong dalam hal kebaikan dimana dijelaskan dalam surat Al-Maa'idah ayat 2:

---

<sup>56</sup> Dwi Hartono, Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri periode 2009-2011

<sup>57</sup> Indriani Laele Qodriasari, Analisis Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Sewa Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

<sup>58</sup> Maya Aprilia, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Kotabumi.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمِ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Secara umum ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang mewajibkan atas manusia untuk saling menolong dalam kebaikan seperti tolong menolong dalam usaha dalam mencari rezeki, dalam kegiatan pembiayaan *Mudharabah* terdapat makna tolong menolong dalam praktiknya seseorang memberikan modal kepada seseorang yang untuk di usahakan agar mendapat keuntungan sehingga keuntungan tersebut dapat dibagi sesuai dengan kesepakatan sehingga tidak ada yang terzolimi. Dari penjelasan analisis diatas akad *Mudharabah* yang dilakukan oleh BMT Fauzan Azhiima telah sesuai dengan syari'at-syari'at Islam.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan serta uraian-uraian sebelumnya mengenai pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas pada BMT Fauzan Azhiima kota Parepare. Berdasarkan pada data yang kumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil Simpulan sebagai berikut:

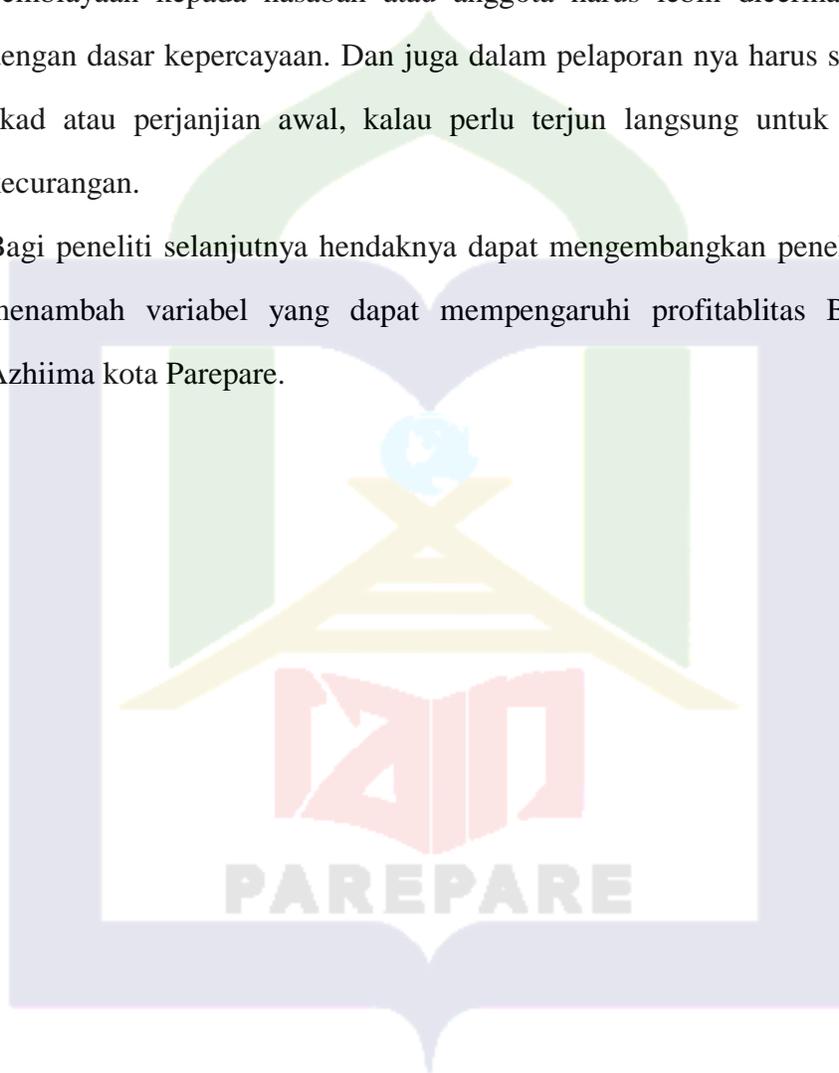
1. Adanya hubungan yang lemah dengan bentuk hubungan yang negatif antara variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X) dengan variabel tingkat Profitabilitas (Y) sebesar -0,391.
2. Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian (uji t) dimana nilai signifikansi sebesar  $0,515 > 0,05$  . dari hasil penelitian di atas membuktikan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak.

#### B. Saran

1. Bagi BMT Fauzan Azhiima kota Parepare harus lebih memperhatikan tingkat profitabilitas demi tercapainya kinerja yang baik, terutama dalam mengelola pembiayaan *Mudharabah* untuk memperoleh laba demi kesejahteraan karyawan dan anggota. Dengan melakukan penelitian kinerja secara periodik, tentunya akan memudahkan pihak manajemen dalam mengambil keputusan di masa mendatang.
2. Melakukan lebih banyak sosialisasi terhadap masyarakat khususnya bagi pengusaha kecil terkait bantuan pembiayaan *Mudharabah* yang dapat

mempermudah masyarakat atau nasabah yang ingin memperoleh modal usaha, guna mempertahankan pembiayaan *Mudharabah* agar tetap berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas BMT Fuzan Azhiima. Serta pemberian pembiayaan kepada nasabah atau anggota harus lebih dicermati, meskipun dengan dasar kepercayaan. Dan juga dalam pelaporannya harus sesuai dengan akad atau perjanjian awal, kalau perlu terjun langsung untuk menghindari kecurangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas BMT Fauzan Azhiima kota Parepare.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al- Qur'an Al-Karim*

Abdul Manan. *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana, 2012.

Albert Kurniawan. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemulah*. Yogyakarta: Mediakom, 2009.

Anita Mega Utami. "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Pendapatan BMT Bina Sejahterah Pondok Gede." *Pengaruh pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT Bina Sejahterah Pondok Gede* (2011).

Abdul Rahman. "*Evaluasi Penerapan Pembiayaan Mudharabah dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan* (2011).

Arfan. *Metologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Mnaajemen*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Arfan Ikhsan dan Misri. *Metologi Penelitian*. Medan: Cita Pustaka MediaPerintis, 2012.

Anas Sudijino, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022

Darsono. *Manajemen Keuangan Pendapatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Keuangan*. Jakarta: penerbit Dianut Media, 2006.

Dwi Hartono. "*Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah pada Bank PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2011*. (2011).

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004.

Dwi Priyutno, *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: M

Fandy Tjiptono. *Stategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi, 2007.

Firdaus Hamka. *Metode Penelitian Akuntansi*, n.d.

Firkah Fansuri. *Aset Inkopsyah BMT Capai Rp.70 M*. Republika, 2011.

Gita Danupranata. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

- J.Supranto. *Statistik:Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Kasmadi dan Nia Siti Sumariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- M.Anwar Ibrahim. “Op” (n.d.): 1.
- M.Nur Al Arif. *Dasar-Dasar Dan Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Avabeta, 2010.
- M.Nur Rianto Al Arif. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoris Praktis*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Muhammad Busthomi Emha."Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap kemampuan Laba Bank Muamalat di Indonesia" (2014).
- Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2005.
- . *Manajemen Pembiayaan Mudharabah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad Muslehuddin. *Sistem Perbankan Dalam Islam*. Jakarta: Rienak Cipta, 2004.
- Muhammad Ridwan. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- MUhammad Ridwan. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Musein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Medan: Cita Pustaka Medan Perintis, 2000.
- Nurul Huda-Mohammad Haykal. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2010.
- Rostina sundaya. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Simorangkir. *Dasar-Dasar Mekanisme Perbankan*. Jakarta: Aksara Persada, 1987.
- Singgih Santoso. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT.Elax Media Komputindo, 2000.
- . *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elax Media Komputindo, 1999.
- Siregar, Mulya E. *Penempatan Pada Aktifa Produktif Bank Syariah*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2002.
- Slamet Wiyono. *Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK Dan PAPSI*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.

Sri Nurhayati dan Wasilah. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, n.d.

———. *Metode Penelitian Bisnis*, 97AD.

Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2003.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sunaryo. “Hukum Lembaga Pembiayaan” (n.d.): 1.

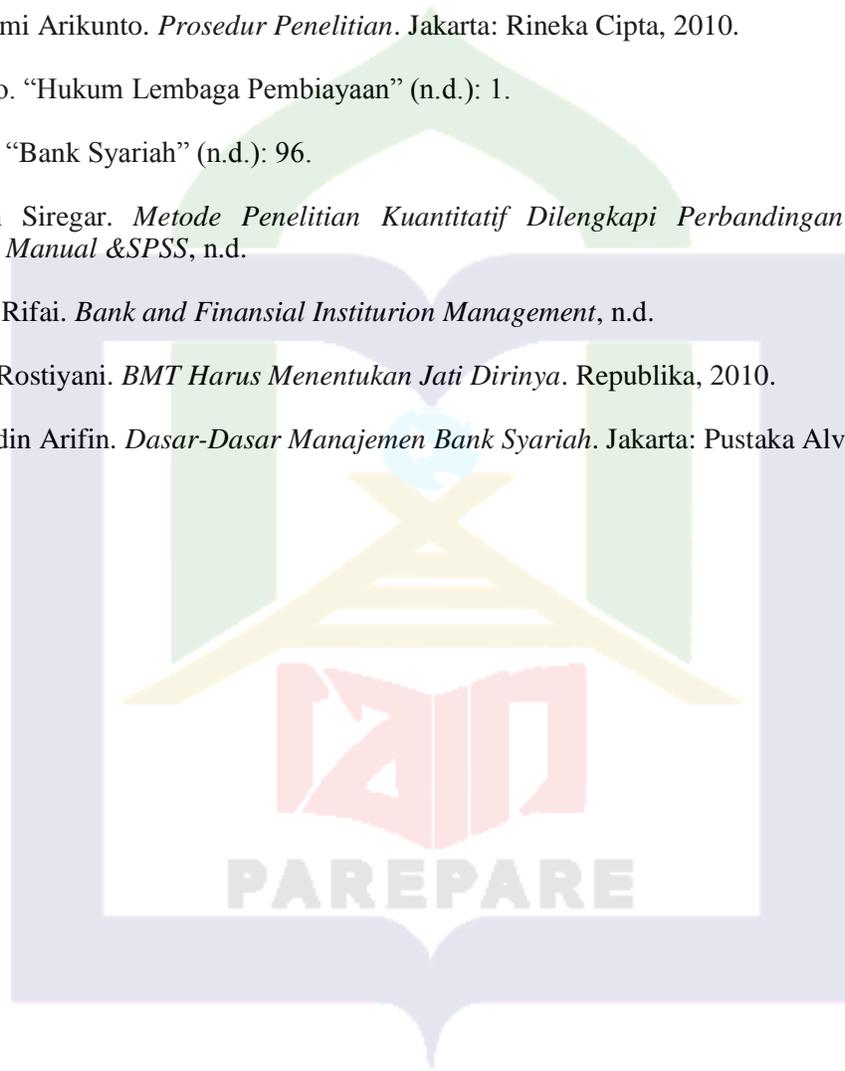
Syafi’i. “Bank Syariah” (n.d.): 96.

Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, n.d.

Veitsal Rifai. *Bank and Finansial Institurion Management*, n.d.

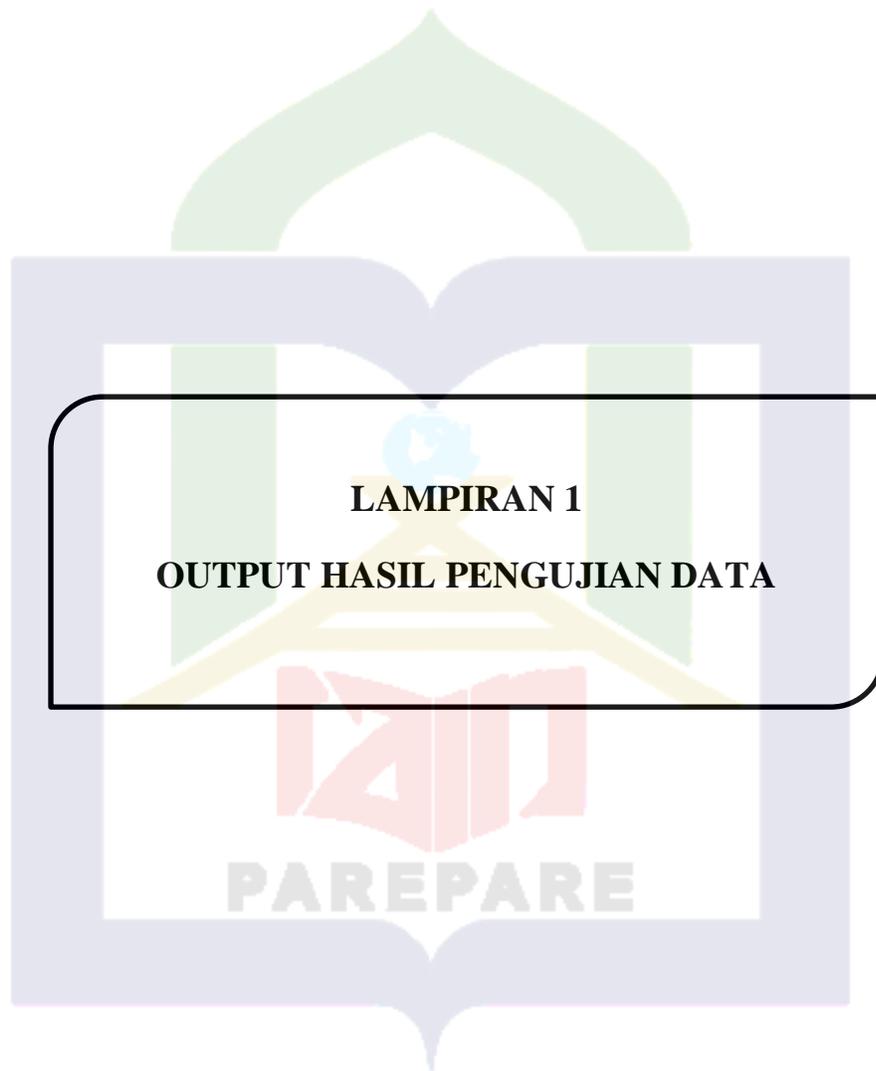
Yeyen Rostiyani. *BMT Harus Menentukan Jati Dirinya*. Republika, 2010.

Zainuddin Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.



# LAMPIRAN





**LAMPIRAN 1**

**OUTPUT HASIL PENGUJIAN DATA**

Lampiran Rumus dan Hasil Output SPSS 21

1. Rumus Return On Asset
2. Hasil output SPSS 21:
  - a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

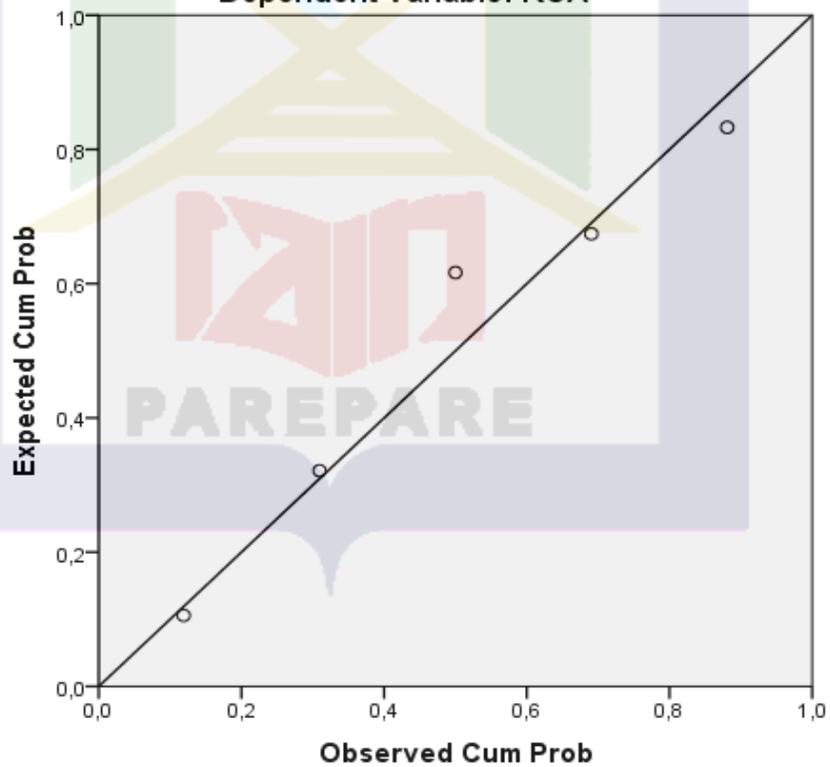
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Mudharabah</i>	5	10000000	80000000	42600000,00	30511063,567
ROA	5	,001	,013	,00600	,004848
Valid N (listwise)	5				

- b. Hasil Uji Asumsi Klasik
  1. Normalitas

- a. Normal P-P Plot

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: ROA**



b. One Sample K-S

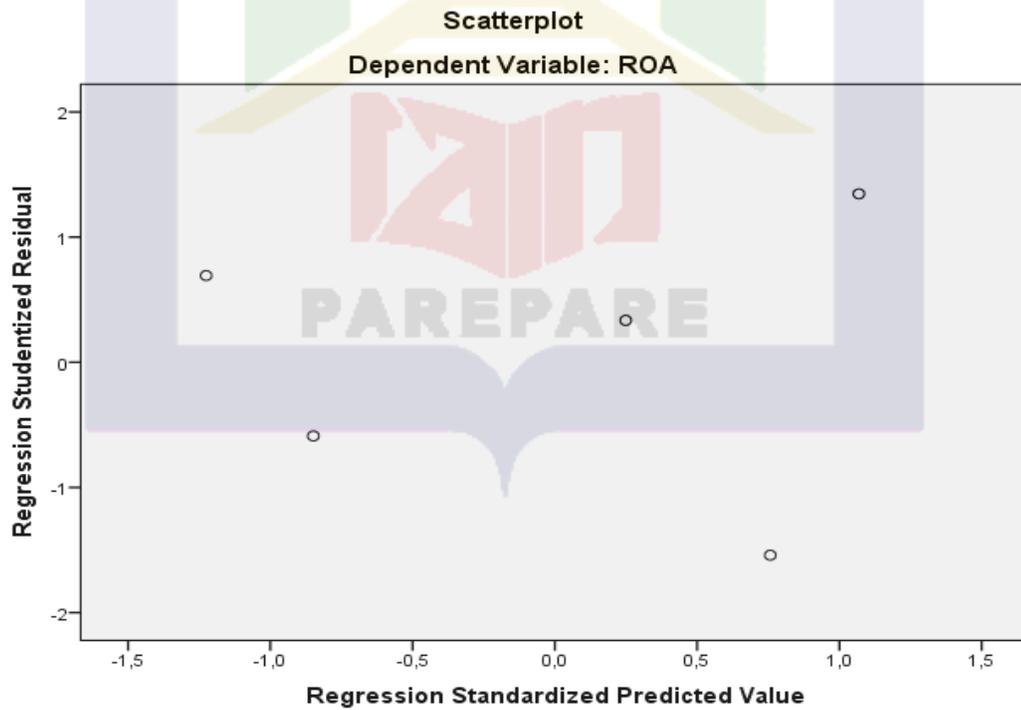
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00446116
	Absolute	,234
Most Extreme Differences	Positive	,132
	Negative	-,234
Kolmogorov-Smirnov Z		,523
Asymp. Sig. (2-tailed)		,947

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Heteroskedastisitas

a. Scatterplot



b. Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,006	,001		3,799	,032
	<i>Mudharabah</i>	-4,671E-011	,000	-,684	-1,624	,203

a. Dependent Variable: ABRESID

3. Hasil Uji Autokorelasi  
Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,391 <sup>a</sup>	,153	-,129	,005151	1,431

a. Predictors: (Constant), *Mudharabah*

b. Dependent Variable: ROA

4. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

**Correlations**

		Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	ROA
Spearman's rho	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	1,000	-,300
			,624
		5	5
ROA		-,300	1,000
		,624	
		5	5

c. Uji Hipotesis

1. Uji regresi linear sederhana

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	1	,000	,542	,515 <sup>b</sup>
Residual	,000	3	,000		
Total	,000	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), *Mudharabah*

2. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,009	,004		2,025	,136
	<i>Mudharabah</i>	-6,227E-011	,000	-,391	-,736	,515

a. Dependent Variable: ROA

3. Uji koefisien determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 <sup>a</sup>	,153	-,129	,005151

a. Predictors: (Constant), *Mudharabah*

b. Dependent Variable: ROA



**LAMPIRAN 2**  
**SURAT KETERANGAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2018/In.39.8/PP.00.9/6/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

29 Juni 2021

Yth: **1. Dr. Firman, M.Pd.** (Pembimbing Utama)  
**2. Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.** (Pembimbing Pendamping)

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Widia Anggraini  
NIM : 18.2800.030  
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Tanggal **27 Mei 2021** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**SISTEM PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI BHAKTI HURIA  
SYARIAH ENREKANG (BERDASARKAN PSAK 109)**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Dekan,

*emil*  
Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:  
1. Ketua LPM IAIN Parepare  
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2403/In.39.8/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : WIDIA ANGGRAINI  
Tempat/ Tgl. Lahir : MAROANGIN, 27 DESEMBER 1999  
NIM : 18.2800.030  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : JL PENDIDIKAN NO 19 MAROANGIN, DESA BANGKALA  
KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS  
PADA BAITUL MAAL WA TAMWIL FAUZAN AZHIMA KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

29 Juni 2022

Dekan,



Salifah Muhammadun

		SRN IP0000546
<b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b>		
<b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b>		
<i>Jalan Veerian Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstpp@pareparekota.go.id</i>		
<b>REKOMENDASI PENELITIAN</b>		
<b>Nomor : 547/IP/DPM-PTSP/7/2022</b>		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.		
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.		
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
<b>MENGIZINKAN</b>		
KEPADA NAMA :	<b>WIDIA ANGGRAINI</b>	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA :	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>	
Jurusan :	<b>EKONOMI SYARIAH</b>	
ALAMAT :	<b>JL. PENDIDIKAN, MAROANGIN KAB. ENREKANG</b>	
UNTUK :	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN :	<b>PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BAITUL MAAL WA TAMWIL FAUZAN AZHIMA KOTA PAREPARE</b>	
LOKASI PENELITIAN :	<b>BAITUL MAAL WA TAMWIL FAUZAN AZHIMA KOTA PAREPARE</b>	
LAMA PENELITIAN :	<b>18 Juli 2022 s.d 18 Agustus 2022</b>	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: <b>Parepare</b> Pada Tanggal : <b>19 Juli 2022</b>		
<b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b>		
		
<b>HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</b>		
Pangkat : <b>Pembina (IV/a)</b>		
NIP : <b>19741013 200604 2 019</b>		
<b>Biaya : Rp. 0.00</b>		

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **SSeP**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode).



Balai Sertifikasi Elektronik





**LAMPIRAN 3**  
**DOKUMENTASI**





Dokumentasi Rekening Tabungan *Mudharabah* BMT Fauzan Azhiima

PAREPARE

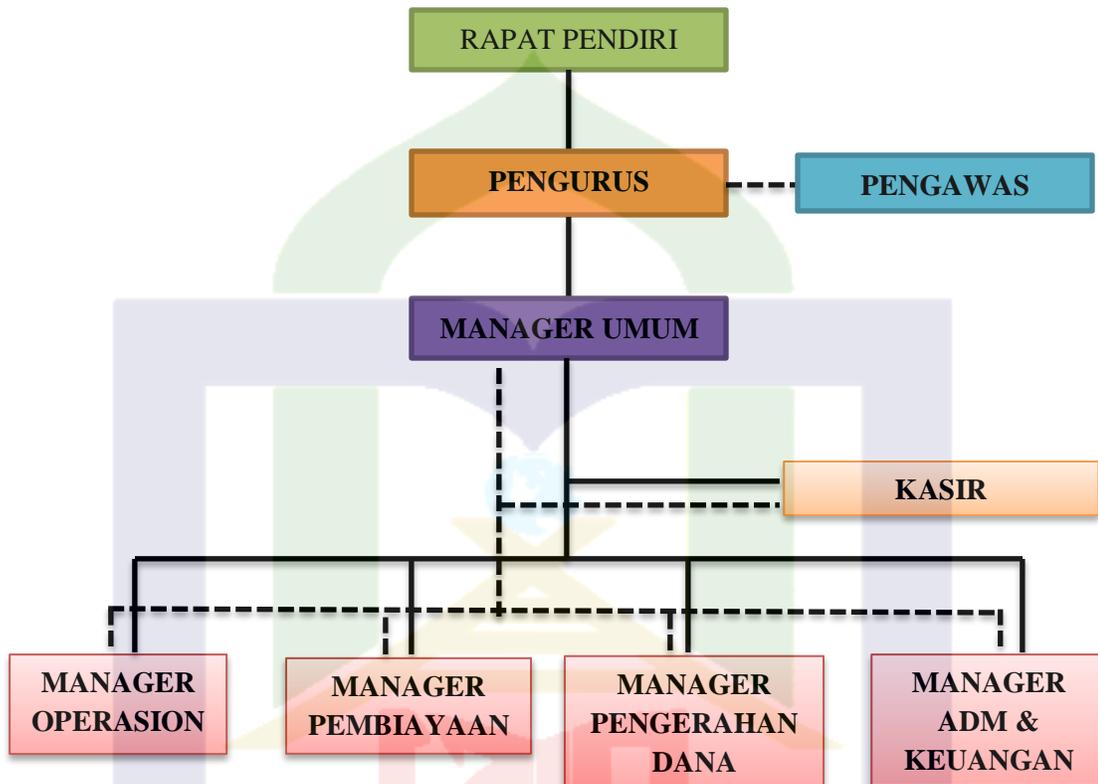


Dokumentansi Kantor BMT Fauzan Azhiima



Dokumentasi persyaratan pembiayaan di BMT Fauzan Azhiima

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**BMT FAUZAN AZHIMA KOTA PAREPARE**



**PEMBINA/ PENASEHAT :**

1. Dinas tenaga kerja, koperasi dan UKM kota Parepare
2. Dr.H.Abdul Halim, K., M.A
3. Dr. H. A. Ali Imran, Sp. THT
4. Muhammad darwis, SJ.,S.Kep.ns, M.Kes

**BADAN PENGAWAS :**

- a. Pengawas Operasional : 1. Drs.Ec.H.M Anwar Thalib, M.Ec., Dev.
2. H.A. Abdurrahman Saleh, SE

- b. Pengawas syariah : 1. Ustadz Maskun Hab  
2. Drs.H.A. Muhammad Nur

**PENGURUS :**

- a. Ketua : H.Abd.Rahim Patongai  
b. Sekertaris : Drs. H. Sutiardin  
c. Bendahara : Nurmiah

**PENGELOLAH :**

- Manajer : Ahmad Hale  
Bagian Akuntansi : Amir Tang, SE  
Bagian Administrasi : Aidah Syahripati , SE  
Bagian kasir/Teller : Dahliah, Se  
Bagian Pembiayaan : 1. Muh. R  
2. Muhammad At-Takhrim  
Bagian Penggalangan Dana : 1. ST. Hawa, S.Hi  
2. Rasmi

BMT Fauzan Azhiima sendiri setuju pada tahun 1998 oleh Drs.H.Syamsul Alam Bulu, M.Si. resmi serupa walikota KDH Parepare yang menjadi pada tengah itu. Sebelumnya, BMT Fauzan Azhiima diketahui dengan panggilan BMT anak baru anak baru Mesjid Parepare yang berada di kirai Bau Masepe No.355 Kota Parepare.

BMT Fauzan Azhiima ialah salah satu aturan keuangan syariah yang kedapatan di jalur delima serikaya No.7 Kelurahan Mallusetasi, Kecamatan , Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. perihal tentang keaktifan khususnya ialah menghimpun duit dari masyarakat dan menyalurkannya ke dalam sepihak

golongan pembiayaan yang disamakan dengan kemauan pelanggan. tidak semata-mata mau moneter, BMT Fauzan Azhiima dan berfungsi mau sosial yang menghimpun biaya kebaikan, infak, selamatan (Zis) yang selepas itu diserahkan pada orang-orang yang memiliki hak menerimanya. Selaku salah satu koperasi syariah pangkal di Kota Parepare. BMT Fauzan Azahiima jadi seragam tindakan misi dan pemberdayaan dengan berbaserta hukum koperasi syariah, gara-gara berdasarkan kebersamaan serta kegotong royongan serta terjaga dari riba. mulai tampak 1 juli 1998, BMT mulai membuka diri guna masyarakat lazim yang berbasis syariah





Observasi dengan karyawan BMT Fauzan Azhiima Kota Parepare

PAREPARE

## BIODATA PENULIS



WIDIA ANGGRAINI lahir pada tanggal 27 Desember 1999, Maroangin, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara, dari bapak Ilyas Sakka dan ibu Mammiaty Sandera yang berdomisili di Enrekang, tepatnya Maroangin, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Peneliti memulai pendidikan di SDN 4 Maroangin selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Maiwa dan selesai pada tahun 2015. Peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Maiwa Enrekang dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Parepare yaitu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Peneliti pernah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Bank BNI Cabang Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tanete Kec. Maiwa, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan. Dan peneliti melakukan penelitian di Baitul Maal Wa Tamwil Fauzan Azhiima kota Parepare dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Tingkat Profitabilitas pada Baitul Maal Wa Tamwil Fauzan Azhiima kota Parepare”.